

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBUAT
KESIMPULAN DARI HASIL PRAKTIKUM DI MTS
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

ELYA SHOFA RAHMAYANI

NIM 207180025

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBUAT
KESIMPULAN DARI HASIL PRAKTIKUM DI MTS
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



OLEH

ELYA SHOFA RAHMAYANI

207180025

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elya Shofa Rahmayani

NIM : 207180025

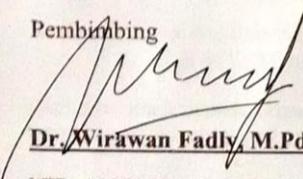
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris IPA

Judul : Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Kesimpulan Dari Hasil Praktikum di MTs Muhammadiyah Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

NIP. 198707092015031009

Ponorogo, 28 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo




Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

NIP. 198707092015031009

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Elya Shofa Rahmayani
NIM : 207180025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Kesimpulan Dari Hasil
Praktikum di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

telah dipetahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu
Pengetahuan Alam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 8 Juni 2022

Ponorogo, 8 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP-197404181999031002

Tim Penguji

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
Penguji II : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elya Shofa Rahmayani
NIM : 207180025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Thesis : Analisis Kemampuan Siswa dalam Membuat Kesimpulan dari Hasil Praktikum di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 30 Juni 2022



Elya Shofa Rahmayani

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elya Shofa Rahmayani

NIM : 207180025

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Kesimpulan Dari Hasil
Praktikum Di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Elya Shofa Rahmayani

ABSTRAK

Shofa Rahmayani, Elya. 2022. *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Kesimpulan Dari Hasil Praktikum di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.*

Kata Kunci: Kemampuan Siswa, Membuat Kesimpulan, Hasil Praktikum.

Kemampuan membuat kesimpulan merupakan suatu kemampuan yang berasal dari akal pikiran manusia yang berupa pengetahuan yang telah dimiliki dari hasil penemuan yang sudah dilakukan. Melalui kemampuan membuat kesimpulan ini, seorang siswa diharapkan mampu menarik hasil dari apa yang telah ditemukan berdasarkan gagasan dan pikiran yang mereka miliki tentang sebuah peristiwa dan pengetahuan ilmiah yang ada di alam sekitar ataupun persoalan yang ada atau yang telah diamati. Kemampuan ini penting bagi siswa dalam rangka peningkatan cara berpikir siswa agar menjadi lebih baik sehingga siswa tidak mengalami kesulitan untuk menarik hasil dari sebuah pengamatan yang sudah dilakukannya. Selain itu, semakin baiknya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan, maka pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran IPA semakin lebih bermakna.

Penulis akan membahas yang berkaitan dengan Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Kesimpulan Dari Hasil Praktikum yang bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum. 2) Menyebutkan faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum. 3) mendeskripsikan keterkaitan atau hubungan dari kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil praktikum.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada proses analisis data menggunakan bantuan software QDA Miner Lite sebagai media dalam proses pengkodean data.

Dari hasil penelitian ini adalah 1) Peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan harus terlebih dahulu memahami definisi dari kesimpulan itu sendiri. Dengan pemahaman peserta didik terhadap definisi dari sebuah kesimpulan maka akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yang sesuai. 2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangatlah beragam. Ada yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Akan tetapi faktor yang mendominasi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yaitu pemahaman terhadap materi atau bacaan yang dijadikan acuan untuk melakukan suatu percobaan. 3) Kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat laporan hasil praktikum. Keduanya memiliki sedikit kesamaan yaitu sama-sama hasil dari sebuah ide atau gagasan yang berdasarkan teori atau bacaan. Jika peserta didik sudah terbiasa membuat sebuah kesimpulan dari sebuah bacaan maka ketika peserta didik dituntut untuk membuat sebuah laporan hasil praktikum juga tidak akan terlalu kesulitan sehingga sangatlah diperlukan dari keduanya untuk sering-sering berlatih agar terbiasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN	2
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	3
LEMBAR PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	4
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL	9
BAB I PENDAHULUAN	10
A. Latar Belakang Masalah	10
B. Fokus Penelitian	17
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori	21
1. Kemampuan Membuat Kesimpulan	21
2. Kemampuan Membuat Kesimpulan dari Hasil Praktikum	24
3. Hubungan antara Kemampuan Membuat Kesimpulan dan Hasil Praktikum	28
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	43
1. Sejarah MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo	43
2. Letak Geografis.....	44
3. Visi dan Misi.....	44
4. Sarana dan Prasarana	45
5. Keadaan Guru dan Siswa	45
6. Kegiatan Sekolah	46
B. Paparan Data	46
1. Kemampuan membuat kesimpulan dari hasil praktikum.....	48
2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik Membuat Kesimpulan	51
3. Keterkaitan Kemampuan Siswa Membuat Kesimpulan dengan Hasil Praktikum...	55
C. Pembahasan.....	56
1. Kemampuan Membuat Kesimpulan dari Hasil Praktikum	56
2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik Membuat Kesimpulan	60
3. Keterkaitan Kemampuan Siswa Membuat Kesimpulan dengan Hasil Praktikum...	62
D. Temuan dan Implikasi.....	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN MTs MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP bertujuan agar keterampilan proses yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan lebih baik lagi yang berguna untuk penyelidikan tentang alam sekitar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Pada era abad-21 ini di berbagai bidang kehidupan telah terjadi perubahan yang besar yang biasa disebut revolusi industri. Tujuan pendidikan pada era ini adalah agar dapat menghasilkan lulusan pendidikan yang tidak hanya hebat dan serba bisa dalam hal teknologi informasi dan komunikasi saja, akan tetapi juga memiliki kompetensi dalam berliterasi, memecahkan masalah, dan memiliki kualitas karakter yang baik ¹.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) erat kaitannya dengan bagaimana cara untuk mencari tahu tentang fenomena alam yang terjadi. Jadi IPA ini merupakan suatu pengetahuan yang tidak hanya berupa sebuah fakta, konsep-konsep ataupun sebuah prinsip, akan tetapi sebuah penemuan yang ada di alam semesta ini. Mata pelajaran IPA ini juga menjadi sebuah wadah bagi siswa bagaimana memahami diri sendiri dan alam sekitarnya serta penerapan dari pengembangan dalam kehidupan sehari-hari ².

Mata pelajaran IPA tidak hanya bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa terkait ilmunya saja akan tetapi juga bertujuan agar siswa mampu memiliki keterampilan

¹ Shofwan Ridho, Bambang Subali, and Putut Marwoto, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pokok Bahasan Klasifikasi Materi Dan Perubahannya," 2020, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.194>.

² Farida Ardiyanti, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN" IX, no. 2 (2013): 27–33.

yang baik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, selain itu agar mampu melatih siswa dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan ilmiah³.



³ Ulfa Nur Hamidah and Fatha Aulal M Mubarak, "Analysis of Students' Ability to Making Conclusions in Learning of Static Electricity," *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal (INSECTA)* 1, no. 1 (2020): 1–16.

Dalam pembelajaran IPA di SMP, siswa dituntut agar tidak hanya paham akan teori yang diajarkan suatu konsep yang telah dipahami, dan juga fakta yang terjadi di lingkungan, akan tetapi juga dituntut agar bisa menemukan suatu hal yang perlu untuk diteliti. Kegiatan menemukan sesuatu ini biasanya dilakukan melalui suatu kegiatan praktikum atau pengamatan. Kegiatan praktikum yang dilakukan siswa ini sudah termasuk penerapan siswa dalam menyusun metode ilmiah. Kegiatan praktikum ini dimulai dengan mengenalkan sebuah konsep, perumusan tujuan praktikum, pengumpulan data yang diambil dari hasil praktikum, serta menjawab pertanyaan dan yang terakhir yakni menyimpulkan dari hasil praktikum yang telah dilakukan. Tingkat pemahaman siswa pada tujuan kegiatan praktikum sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan. Sehingga, dengan memahami tujuan dari kegiatan yang dilakukan, maka siswa akan mampu menyimpulkan hasil praktikum dengan baik dan tepat⁴.

IPA merupakan suatu mata pelajaran agar pengetahuan, keterampilan sikap, nilai ilmiah, serta rasa cinta dan menghargai ciptaan Allah SWT dapat ditanamkan dan dikembangkan pada diri peserta didik. Mata pelajaran IPA tidak hanya mengajarkan tentang penguasaan pengetahuan yang berupa konsep-konsep ataupun teori-teori saja, namun sehubungan dengan bagaimana IPA disini juga mengajarkan cara mencari tahu bagaimana alam ini terbentuk secara sistematis. Selain itu, Mata Pelajaran IPA juga merupakan suatu proses dalam menemukan dan memecahkan masalah terkait alam sekitar. Mata Pelajaran IPA ini bertujuan agar dapat menjadi sebuah sarana untuk peserta didik dalam mempelajari baik diri sendiri maupun alam sekitar dan juga bagaimana agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA ini lebih mengutamakan dalam memberi sebuah pengalaman secara langsung kepada siswa agar kompetensi dalam menjelajahi dan juga memahami alam sekitar secara ilmiah ini dapat berkembang. Melalui beberapa teori dan konsep-konsep

⁴ Peningkatan Kemampuan et al., "Jurnal Pendidikan IPA Indonesia" 1, no. 1 (2012): 82–90.

seperti yang sudah kita tahu bahwa mata pelajaran IPA berupaya untuk dapat menjelaskan mengenai masalah ataupun rahasia alam sekitar. Oleh karena itu siswa perlu berperan aktif untuk dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran IPA sebagai pengalaman dan juga pengetahuan bagi siswa. Agar masalah yang ada tersebut dapat diselesaikan, maka masalah tersebut perlu di analisis lalu didefinisikan lagi. Kemudian perlu referensi untuk merumuskan sebuah permasalahan mengenai permasalahan alam yang memang benar-benar perlu jawaban untuk diselesaikan. Karena hal itulah dalam kegiatan pembelajaran siswa perlu mencari, menemukan, dan juga memecahkan masalah yang ada di alam sekitar. Namun dibalik itu, dalam pelaksanaannya muncul sebuah kendala dan salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah diselesaikan.

Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan sangat penting untuk diterapkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman baik konsep maupun teori dari pembelajaran IPA serta bagaimana bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebutlah yang membuat siswa mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta pemikiran mengenai alam sekitar. Pembelajaran IPA di sekolah bertujuan agar siswa memiliki sikap yang ilmiah seperti halnya sikap kritis dalam memberikan pernyataan ilmiah yakni tidak langsung percaya dengan fenomena-fenomena ilmiah tanpa adanya sebuah bukti dan tanpa dilakukannya observasi, kemampuan pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar hal tersebut dapat tercapai maka diperlukan suatu kemampuan siswa untuk mendukung tercapainya hal-hal diatas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru. Karena peran aktif siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Oleh karena itu siswa perlu dilatih agar memiliki kemampuan-kemampuan salah satunya kemampuan membuat kesimpulan. Penerapan dari proses pembelajaran yang

dilakukan bertujuan untuk mencapai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan sebuah kasus dan juga membuat kesimpulan dari peristiwa yang telah terjadi tersebut. Maka dari itu, perlu dilakukan sebuah pembelajaran yang bersifat menumbuhkan pengembangan pengetahuan siswa.

Menyimpulkan merupakan sebuah langkah dalam membuat sebuah inti dari informasi yang sudah didapat ke dalam sebuah kerangka bahasa yang lebih mudah tetapi masih tetap menjaga keutuhan dari informasinya. Kemampuan membuat kesimpulan adalah suatu langkah yang diambil dalam membuat suatu keputusan dalam melakukan suatu hal dengan apa yang akan digunakan dan dilakukan yang kadang juga berupa sebuah pilihan-pilihan. Kemampuan membuat kesimpulan merupakan aspek yang paling utama dari sebuah hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa sehingga nantinya di masa depan dapat diterapkan oleh siswa dalam menghadapi suatu masalah dan mengembangkan suatu teknologi di kehidupan sehari-hari⁵. Kemampuan membuat simpulan juga bisa di definisikan sebagai suatu kemampuan menentukan inti dari informasi yang didapat atau inti dari suatu ide dan cara berfikir yang induktif dan deduktif⁶. Kemampuan membuat simpulan di definisikan sebagai suatu kemampuan menentukan inti dari informasi yang didapat atau inti dari suatu ide dan cara berfikir yang induktif dan deduktif⁷. Menurut Jauhar dalam hasil skripsi Dzakiyatur rohmah bahwa membuat simpulan adalah kegiatan dalam mendeskripsikan atas hasil dari pengujian dan pengamatan hipotesis yang telah diperoleh dan ditemukan. Selain itu, menurut Shinta Dewi juga dalam jurnal skripsi Dzakiyatur Rohmah berpendapat bahwa membuat simpulan merupakan suatu permisalan dalam mendeskripsikan dan menjelaskan atau menginterpretasi dari hasil yang telah diamati atau sesuatu yang telah diamati tersebut dicari penyebabnya kemudian diamati.

⁵ Hamidah and Mubarak, "Analysis of Students' Ability to Making Conclusions in Learning of Static Electricity."

⁶ Friska Andini, Herinto Sidik Iriansyah, and Alam Slamet Barkah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Metode Mind Mapping," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2020, 45–50.

⁷ Andini, Iriansyah, and Barkah.

Membuat simpulan secara umum dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam mengimplementasikan atau menjelaskan semua yang sudah diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat Rustaman, A dan Rustaman, N bahwa membuat simpulan itu merupakan sebuah kemampuan dalam mendeskripsikan dan menafsirkan. Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat simpulan merupakan suatu usaha dalam mendefinisikan atau memberi penjelasan dari sesuatu hal yang telah diamati dan berdasarkan pada pemahaman dan juga pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan singkat, cepat, jelas, akurat, dan juga tepat.

Agar fungsi dan tujuan dari pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik dan tepat, maka dalam pembelajaran IPA ini perlu metode pembelajaran yang efektif dan yang lebih banyak melibatkan peran keingin tahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa yang orientasinya berupa sebuah penemuan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan cara melakukan kegiatan praktikum. Hasil praktikum dalam pembelajaran IPA juga tidak hanya berupa penemuan dari alat indera yang digunakan. Siswa juga dituntut untuk dapat membedakan benda satu dengan benda yang lainnya dan kemudian di klasifikasikan untuk didapat sebuah hasil dari kegiatan penemuan tersebut⁸. Kegiatan praktikum biasanya dilakukan dengan mengacu pada buku pedoman yang telah disiapkan yang isinya mengenai alat bahan serta prosedur-prosedur kegiatan praktikum⁹.

Metode pembelajaran yang berupa praktikum cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA agar kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan meningkat. Dengan melalui kegiatan praktikum, diharapkan siswa dapat dan mampu mengambil kesimpulan dari

⁸ (P. Kurnianto 2012)

⁹ Wahyu Hardyanto and Isna Lukluil Milah, "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Praktikum Asas Black Berbasis" 2, no. 1 (2018): 70–75.

hasil praktikum yang telah dilakukan dan terhadap informasi yang sudah didengar dan ditemukan sendiri oleh siswa¹⁰.

Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Siswa yang ada di MTs tersebut masih tergolong minim. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru lebih sering menjelaskan materi dan menyampaikan materi yang ada kepada siswa sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa menjadi pasif dan kurang fokus sehingga pemahaman yang dimiliki siswa juga masih kurang. Kurangnya kualitas pendidikan terutama pendidikan IPA di Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo ini dapat diidentifikasi bahwa, 1) kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih cenderung terpusat pada penjelasan dari guru. Proses pembelajaran ini cenderung mengacu pada kegiatan mengingat, dan juga memahami saja; 2) masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa disini hanya berperan sebagai pendengar saja dan cenderung masih bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran; 3) masih jarang dilakukan kegiatan praktikum yang merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang mampu mengembangkan keterampilan siswa dan menumbuhkan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran IPA¹¹.

Melihat dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang telah peneliti lakukan tersebut dan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh Rizka Dwi Kristanti, maka peneliti memiliki beberapa alasan perlunya analisis terkait kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum, (1) metode pembelajaran yang diterapkan guru masih monoton, (2) dalam kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau biasa disebut model pembelajaran ceramah, (3) dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih memilih untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas, (4) adanya

¹⁰ Tri Wuryani and Suwanti Clarentina, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kesimpulan Dari Informasi Yang Didengar Melalui Metode Inkuiri," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2014): 40–48, <http://unnes.ac.id/berita/hasil-un-bahasa-indonesia-belum-memuaskan/>.

¹¹ I. SUTAMA, M. Arnyana, and M. Swasta, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Sains Pada Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Sma Negeri 2 Amlapura," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4, no. 1 (2014).

keyakinan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil praktikum, (5) adanya keyakinan bahwa perlunya model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan dari hasil praktikum.¹² Dengan demikian, dari latar belakang yang ada tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBUAT KESIMPULAN DARI HASIL PRAKTIKUM di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti lebih memfokuskan terhadap masalah-masalah tentang kemampuan siswa dalam membuat sebuah kesimpulan yang diambil dari hasil kegiatan praktikum. Hal ini bertujuan untuk fokus terhadap penelitian yang sedang diteliti yaitu seberapa besar kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan yang didapat dari hasil praktikum?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum?
3. Bagaimana keterkaitan kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan dengan hasil praktikum yang telah dilakukan peserta didik?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum
2. Menyebutkan faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum

¹² Nilna Muna, “Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri ANALISIS PENERAPAN METODE,” *Ekonomi Akuntansi* (2014).

3. Mendeskripsikan keterkaitan atau hubungan dari kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil praktikum

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, ataupun masyarakat luas. Manfaat-manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk

- a. Menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya mengenai penelitian yang telah dilakukan dan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan
- b. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum
- 3) Model pembelajaran praktikum dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap alam sekitar
- 4) Model pembelajaran praktikum sangat berguna bagi siswa untuk meningkatkan pola pikir ilmiah siswa

- b. Manfaat bagi guru

- 1) Mengembangkan potensi guru dalam proses pembelajaran IPA dengan ikut menerapkan model pembelajaran praktikum sebagai kegiatan pembelajaran

2) Sebagai upaya guru dalam meningkatkan pengalaman kreativitas guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang diteliti

3) Dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru sebagai cara dalam mengatasi masalah belajar pada siswa

c. Manfaat bagi sekolah

1) Dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki sistem pendidikan dan kualitas pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan membuat kesimpulan pada siswa dari hasil praktikum yang telah dilakukan

2) Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan terstruktur di sekolah

3) Sebagai dorongan bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPA

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari enam bab yang berisi :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan juga sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan bab yang memudahkan untuk menjelaskan isi atau data yang termuat pada bab tersebut.

Bab kedua, pada bab ini membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu dan juga landasan teori atau kajian teori yang menjelaskan tentang kemampuan siswa dalam membuat suatu kesimpulan yang diambil dari hasil kegiatan praktikum.

Bab ketiga, dalam bab ini terdiri dari metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, pada bab ini membahas mengenai gambaran umum latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan yang membahas mengenai kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum.

Bab kelima, pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi Kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam dalam skripsi ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Membuat Kesimpulan

Kemampuan membuat kesimpulan merupakan suatu kemampuan yang berasal dari akal pikiran manusia yang berupa pengetahuan yang telah dimiliki dari hasil penemuan yang sudah dilakukan. Melalui kemampuan membuat kesimpulan ini, seorang siswa diharapkan mampu menarik hasil dari apa yang telah ditemukan berdasarkan gagasan dan pikiran yang mereka miliki tentang sebuah peristiwa dan pengetahuan ilmiah yang ada di alam sekitar ataupun persoalan yang ada atau yang telah diamati¹³. Kemampuan ini penting bagi siswa dalam rangka peningkatan cara berpikir siswa agar menjadi lebih baik sehingga siswa tidak mengalami kesulitan untuk menarik hasil dari sebuah pengamatan yang sudah dilakukannya. Selain itu, semakin baiknya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan, maka pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran IPA semakin lebih bermakna¹⁴.

Menyimpulkan merupakan sebuah langkah dalam membuat sebuah inti dari informasi yang sudah didapat ke dalam sebuah kerangka bahasa yang lebih mudah tetapi masih tetap menjaga keutuhan dari informasinya. Kemampuan membuat kesimpulan adalah suatu langkah yang diambil untuk membuat suatu keputusan dalam melakukan suatu hal dengan apa yang akan digunakan dan dilakukan yang kadang juga berupa sebuah pilihan-pilihan. Selain itu, membuat kesimpulan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau tindakan dalam memikirkan dan menalar suatu

¹³ Abdul Malik, "Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Hasil Pengamatan Atau Wawancara" 7, no. 4 (2021): 1488–93, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1523>.

¹⁴ Elyn Diah Kusumawardani, "Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Matematik Dan Percaya Diri Melalui PBL Berbantuan Kartu Soal Siswa Kelas X" 1 (2018): 92–98.

proses ketika membuat dan mengidentifikasi suatu pilihan yang benar dari bermacam-macam pilihan yang ada yang dinilai masih kurang tepat sesuai syarat dan kriteria yang sudah ada sampai pada tahap menyimpulkan dan kemudian dilaksanakan. Kemampuan membuat simpulan merupakan suatu proses dalam melakukan suatu tindakan dan perilaku tertentu untuk mengubah dan memilih suatu hal menjadi beberapa tahapan.

Kemampuan dalam membuat kesimpulan adalah suatu keterampilan dalam mengambil keputusan pada objek yang telah dituju sesuai atau berdasarkan fakta yang ada di lapangan, prinsip yang didapat dalam pembelajaran, yang karena hal tersebut lah dapat mempengaruhi pada hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Kemampuan membuat kesimpulan merupakan aspek yang paling utama dari sebuah hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga nantinya di masa depan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam menghadapi suatu masalah dan mengembangkan suatu teknologi di kehidupan sehari-hari¹⁵.

Kemampuan menarik kesimpulan adalah langkah untuk membuat suatu keputusan untuk bertindak dengan apa yang akan digunakan atau dilaksanakan, terkadang mempunyai pilihan-pilihan. Menarik kesimpulan juga bisa diartikan sebagai suatu tindakan untuk berpikir dengan penalaran dalam proses membuat identifikasi pilihan yang benar dari berbagai pilihan yang kurang tepat sesuai kriteria yang telah ada sampai pada tahap menyimpulkan dan dilaksanakan. Abriscato berpendapat "*inferring is using logic draw conclusions from what we observe*", yang dapat diartikan bahwa menyimpulkan adalah suatu kegiatan dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan akal dan pemikiran dari yang sudah diamati. Menurut Jauhar dalam hasil skripsi Dzakiyatur rohmah bahwa membuat simpulan adalah kegiatan dalam mendeskripsikan

¹⁵ Hamidah and Mubarak, "Analysis of Students' Ability to Making Conclusions in Learning of Static Electricity."

atas hasil dari pengujian dan pengamatan hipotesis yang telah diperoleh dan ditemukan. Selain itu, menurut Shinta Dewi juga dalam jurnal skripsi Dzakiyatur Rohmah berpendapat bahwa membuat simpulan merupakan suatu permisalan dalam mendeskripsikan dan menjelaskan atau menginterpretasi dari hasil yang telah diamati atau sesuatu yang telah diamati tersebut dicari penyebabnya kemudian diamati. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono berpendapat dalam jurnal yang sama bahwa membuat simpulan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menentukan keadaan pada sebuah objek atau kejadian yang didasarkan pada fakta, konsep, dan juga prinsip yang sudah diketahui. Menurut Iskandar membuat simpulan adalah penentuan inti dari apa yang sudah di teliti atau hasil akhir dari sebuah observasi yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Jadi inferensi meliputi 3 komponen, yaitu: penelitian yang berdasarkan pada pernyataan-pernyataan yang sudah dibuat menggunakan seluruh alat indera dan juga alat bantu panca indera, pengetahuan yang dimiliki sebelumnya atau pengetahuan yang diatur atau disusun secara mental dalam struktur kognitif. Membuat simpulan secara umum dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam mengimplementasikan atau menjelaskan semua yang sudah diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat Rustaman, A dan Rustaman, N bahwa membuat simpulan itu merupakan sebuah kemampuan dalam mendeskripsikan dan menafsirkan.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat simpulan merupakan suatu usaha dalam mendefinisikan atau memberi penjelasan dari sesuatu hal yang telah diamati dan berdasarkan pada pemahaman dan juga pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan singkat, cepat, jelas, akurat, dan juga tepat.

2. Kemampuan Membuat Kesimpulan dari Hasil Praktikum

Kegiatan praktikum pada pembelajaran IPA sangatlah berperan dalam meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa. Melalui kegiatan praktikum inipun, siswa akan mampu menjadi lebih kreatif dalam melakukan sesuatu yang bersifat ilmiah. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mampu mengembangkan kemampuannya dalam menyimpulkan sesuatu, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Dan juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil konsep-konsep IPA yang telah ditemukan.

Praktikum merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada aktivitas siswa terhadap keberlangsungan pembelajaran berdasarkan teori yang telah dipelajari dan diterapkan secara nyata. Selain itu, praktikum juga dapat melatih siswa dalam mengambil kesimpulan dari teori-teori yang telah disampaikan dan dipelajari sekaligus sebagai pengalaman bagi siswa untuk dapat memperoleh kemampuan dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum yang telah dilakukan.¹⁶

Kegiatan praktikum pada mulanya bermaksud sebagai sarana dalam meningkatkan peserta didik agar lebih ahli dalam melakukan suatu pengamatan, meningkatkan keterampilan yang dimiliki, dan juga untuk melatih peserta didik dalam menggunakan suatu peralatan. Selain itu, sebelum melakukan praktikum penting untuk memiliki bekal berupa ilmu pengetahuan agar tidak menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengikuti suatu kegiatan praktikum.¹⁷

Kegiatan praktikum bukan hal baru lagi dalam pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran IPA. Namun, dewasa ini masih banyak sekali sekolah yang belum menerapkan kegiatan praktikum dikarenakan kurangnya atau terbatasnya hal-hal yang

¹⁶ Eka Selvi, 2018)

¹⁷ St. Rahmadani, Jamaluddin -, and Lalu Zulkifli, "Pengembangan Petunjuk Praktikum Biologi Dan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Dan Efektivitasnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma/Ma Kelas Xi," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 1, no. 2 (2017): 0–12, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i2.13>.

berhubungan dengan praktikum seperti waktu, sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam melakukan suatu kegiatan praktikum.¹⁸

Pembelajaran dengan model praktikum dapat membuat pembelajaran lebih mengarah kepada pembelajaran berbasis eksperimen, dapat melatih untuk berdiskusi, dan selanjutnya akan diperoleh suatu ide pemikiran berdasarkan konsep baru. Praktikum dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang baik untuk peserta didik agar kemampuan keterampilan maupun kemampuan dalam menyimpulkan dapat berkembang karena dalam kegiatan praktikum, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan, meningkatkan kreativitas dalam diri peserta didik, serta dapat mengaplikasikan konsep maupun teori teori menjadi lebih bermakna.¹⁹

Kegiatan praktikum ini merupakan sebuah cara dalam mengajar siswa agar dapat menggunakan keterampilannya, proses, sikap dan pengetahuan berpikir rasional. Dijelaskan juga bahwa kegiatan praktikum ini merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang bersifat menemukan dan mencari secara kritis dan ilmiah dengan menggunakan suatu langkah-langkah tertentu untuk didapatkan sebuah kesimpulan²⁰.

Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh peserta didik untuk membuat sebuah kesimpulan dari hasil praktikum. (1) menyadari adanya sebuah permasalahan, sebelum membuat sebuah kesimpulan dari hasil praktikum, peserta didik perlu menyadari bahwa dalam kegiatan praktikum pasti ada suatu permasalahan yang harus diselesaikan. (2) merumuskan masalah, topik atau materi yang akan dibuat menjadi sebuah laporan praktikum selanjutnya difokuskan terhadap permasalahan yang pantas untuk dikaji yang kemudian perlu juga adanya

¹⁸ Fpmipa, "Fransisca Sudargo," n.d., 4–12.

¹⁹ Eka Ariyati, "Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 1, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v1i2.194>.

²⁰ Wuryani and Clarentina, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kesimpulan Dari Informasi Yang Didengar Melalui Metode Inkuiri."

kejelasan data-data yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya. (3) merumuskan hipotesis, dalam hal ini peserta didik perlu mencari terlebih dahulu kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dan kemudian ditentukan bagaimana cara penyelesaian permasalahan yang benar. (4) mengumpulkan data, peserta didik perlu mengumpulkan data yang relevan, setelah itu data tersebut dipetakan dan kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang sempurna. (5) menelaah data yang didapat, peserta didik perlu melakukan telaah terhadap data yang telah ada dan sekaligus membahasnya untuk dapat melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji dan mengambil suatu keputusan.²¹

Kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan hasil praktikum sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik. Dengan dimilikinya kemampuan dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum, ada beberapa hal yang dapat diperoleh oleh peserta didik, diantaranya 1) melalui kegiatan menyimpulkan hasil praktikum maka dapat melatih keterampilan pada peserta didik, 2) dapat memberikan kesempatan dan juga pengetahuan kepada peserta didik untuk dapat mengintegrasikan keterampilan yang telah dimilikinya secara langsung atau secara nyata melalui praktik, 3) melatih peserta didik untuk dapat membuktikan sesuatu secara ilmiah, serta 4) dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami mengenai materi yang akan dibuat menjadi sebuah kesimpulan yang didapat dari hasil praktikum.²²

Kemampuan dalam membuat kesimpulan hasil praktikum juga memiliki beberapa dampak yang baik bagi peserta didik, diantaranya adalah, 1) melalui kemampuan tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran IPA, 2) keterampilan dasar dalam melakukan sebuah eksperimen

²¹ Noveri Amal et al., "OBSERVASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM CENTERED LEARNING SISWA KELAS VII SMPN 2 GUNUNGSITOLI UTARA" 3 (2020): 476–81.

²² Umi Mahmudatun Nisa, "Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat Pada Materi Zat Tunggal Dan Campuran," *Journal Biology Education* 14, no. 1 (2017): 62–68.

yang dimilikinya dapat lebih berkembang lagi, 3) kegiatan praktikum juga dapat menjadi sebuah wahana belajar ilmiah, 4) pembelajaran akan lebih terarah pada proses pembelajaran yang bersifat konkrit dan dapat melakukan diskusi dengan teman sehingga dapat memperoleh ide, gagasan ataupun konsep yang baru. Kemampuan membuat kesimpulan hasil praktikum ini diharapkan agar peserta didik dapat membuktikan kebenaran dari teori-teori konsep yang berlaku dan supaya peserta didik mendapatkan kepuasan dari hasil belajarnya.²³

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membuat hasil praktikum diantaranya adalah, 1) persiapan fisik ketika akan melakukan kegiatan praktikum, 2) penguasaan terhadap materi yang akan dijadikan dalam kegiatan praktikum, 3) kualitas metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru, 4) kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif, 5) fasilitas ruang atau tempat yang dilakukan pada saat praktikum.²⁴

Ada beberapa tata cara dalam menuliskan hasil praktikum, diantaranya 1) menentukan terlebih dahulu judul laporan yang akan dibuat, judul dari laporan praktikum itu haruslah padat dan jelas, 2) menentukan permasalahan yang akan diteliti, 3) menentukan hipotesis dari sebuah percobaan. Pada dasarnya hipotesis adalah suatu perkiraan hasil penelitian yang didasarkan pada teori yang diyakini akan menjadi hasil dari percobaan. Tanpa adanya dasar dasar yang mendukung pembuatan hipotesis maka hipotesis tersebut juga akan sulit untuk diketahui kebenarannya, 4) membuat daftar alat dan bahan. Sebelum melakukan kegiatan praktikum, terlebih dahulu cantumkan semua nama alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, kemudian buatlah dalam sebuah daftar yang ringkas dan jelas. 5) menjelaskan cara kerja dari percobaan atau penelitian praktikum.

²³ Ibid

²⁴ Rostina Sundayana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa Dalam Praktikum Analisis Data Statistik," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2012): 35–42, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i1.170>.

3. Hubungan antara Kemampuan Membuat Kesimpulan dan Hasil Praktikum

Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan praktikum menuntut siswa berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti sehingga siswa dapat menemukan dan mengemukakan hasil dari sebuah permasalahan yang ada dan yang telah dipelajari. Melalui kegiatan praktikum siswa akan terlatih untuk memiliki kemampuan dalam membuat kesimpulan sehingga siswa akan dapat menyimpulkan hasil dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan ²⁵.

Agar fungsi dan tujuan dari pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik dan tepat, maka dalam pembelajaran IPA ini perlu metode pembelajaran yang efektif dan yang lebih banyak melibatkan peran keingintahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa yang orientasinya berupa sebuah penemuan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan cara melakukan kegiatan praktikum. Siswa perlu melakukan sebuah observasi ataupun pengamatan secara langsung biasanya menggunakan alat indera seperti dengan cara melihat, mendengar, merasakan, mengecap dan mencium sehingga melalui kegiatan tersebut siswa akan mendapatkan hasil dari penemuan yang dilakukan atau hasil praktikum. Hasil praktikum dalam pembelajaran IPA juga tidak hanya berupa penemuan dari alat indera yang digunakan. Siswa juga dituntut untuk bisa menghitung dengan baik sesuatu yang bersifat ilmiah. Selain itu, siswa juga dituntut untuk dapat membedakan benda satu dengan benda yang lainnya dan kemudian di klasifikasikan untuk didapat sebuah hasil dari kegiatan penemuan tersebut ²⁶.

Kegiatan praktikum juga merupakan salah satu metode untuk dapat mengasah ide dan gagasan dari siswa dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA tidak hanya serta merta mempelajarinya melalui teori yang ada saja, namun perlu adanya suatu kegiatan dalam proses penemuan yang bisa didapat melalui mencari tahu tentang

²⁵ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur 10, no. April (2016): 5–24.

²⁶ (P. Kurnianto 2012)

fenomena-fenomena ilmiah dengan menghubungkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui praktikum. Kegiatan praktikum biasanya dilakukan dengan mengacu pada buku pedoman yang telah disiapkan yang isinya mengenai alat bahan serta prosedur-prosedur kegiatan praktikum²⁷.

Metode pembelajaran yang berupa praktikum cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA agar kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan meningkat. Kegiatan praktikum ini mengacu pada penemuan yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa lebih berperan aktif dan menjadi tidak pasif. Dengan melalui kegiatan praktikum, diharapkan siswa dapat dan mampu mengambil kesimpulan dari hasil praktikum yang telah dilakukan dan terhadap informasi yang sudah didengar dan ditemukan sendiri oleh siswa²⁸.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- a. Berdasarkan penelitian P Kurnianto dkk yang berjudul Pengembangan Kemampuan Menyimpulkan Dan Mengkomunikasikan Konsep Fisika Melalui Kegiatan Praktikum Fisika Sederhana, jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 2010, mengemukakan bahwa dalam pembelajaran IPA diperlukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran tersebut diharapkan yang mampu melibatkan aktivitas siswa secara langsung sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu dan memberikan pengalaman langsung dan berorientasi pada kegiatan penemuan. Salah satu metode yang bisa digunakan dan sesuai untuk siswa SMP yaitu dengan menggunakan metode inquiri berupa kegiatan praktikum. Dalam kegiatan praktikum ini dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah diperoleh. Kegiatan praktikum ini dilakukan bermaksud untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berproses dan juga dalam berpikir. Selain itu

²⁷ Hardyanto and Milah, "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Praktikum Asas Black Berbasis."

²⁸ Wuryani and Clarentina, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kesimpulan Dari Informasi Yang Didengar Melalui Metode Inkuiri."

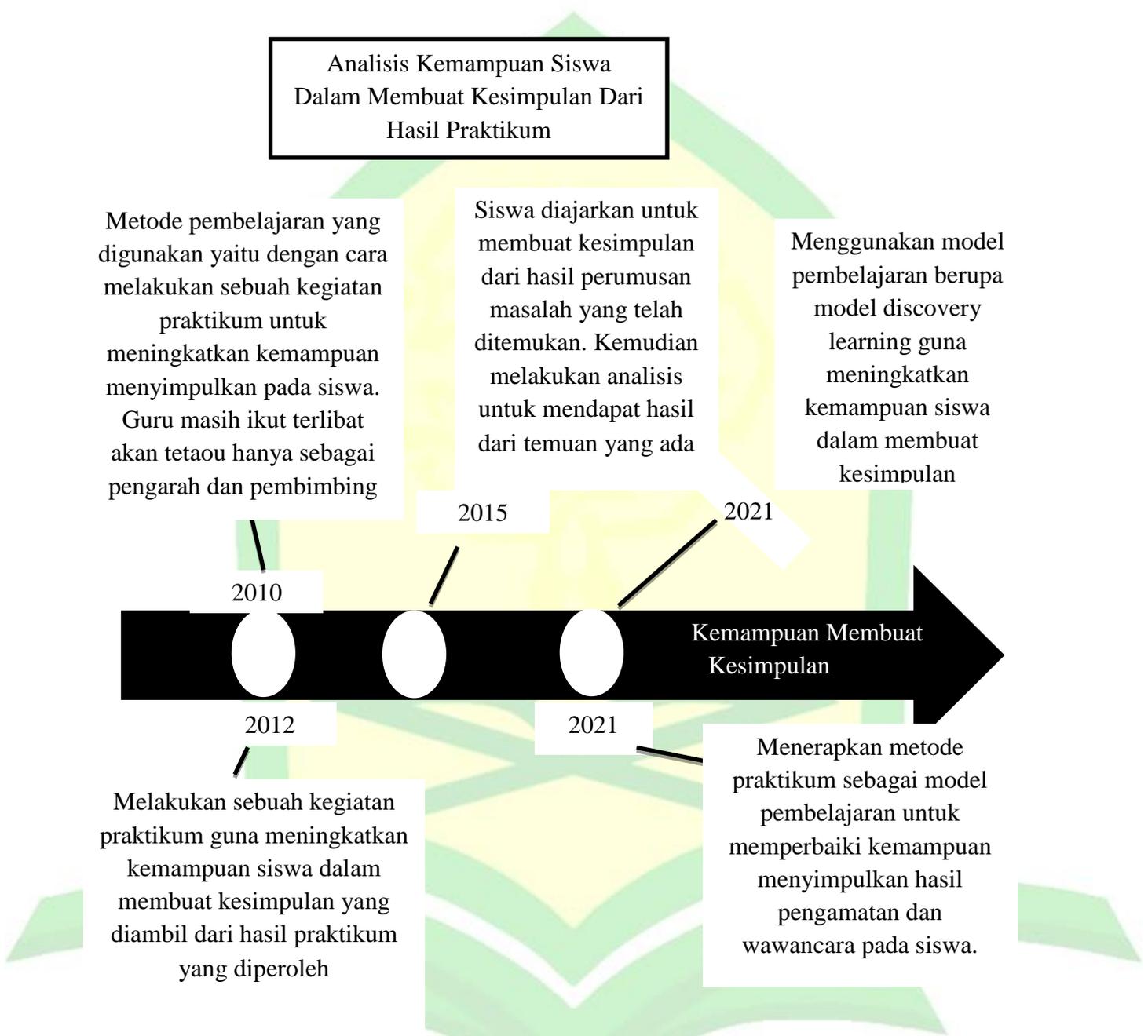
juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat sebuah kesimpulan yang didapat dari hasil praktikum yang telah dilakukan. Dalam hal ini guru juga perlu memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan suatu petunjuk salah satunya bisa dengan berupa buku panduan praktikum. Dengan terbiasanya guru dalam memberikan arahan kepada siswa akan membuat kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan ilmiah meningkat. Dengan diterapkannya model pembelajaran praktikum pada penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam berpikir ilmiah. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan klasikal dari berbagai siklus. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan praktikum mampu mengembangkan beberapa keterampilan siswa salah satunya keterampilan dalam membuat kesimpulan.

- b. Berdasarkan penelitian Abdul Malik yang berjudul Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Hasil Pengamatan Atau Wawancara, jurnal *Educatio* 2021, mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada penelitian yang menerapkan metode praktikum sebagai model pembelajaran untuk memperbaiki kemampuan menyimpulkan hasil pengamatan dan wawancara pada siswa. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian terlihat masih dalam kategori sedang. Akan tetapi hasil yang diperoleh tersebut sudah termasuk baik jika dilihat sebelum diterapkannya metode inkuiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dalam pembelajaran dan juga dalam kemampuan menyimpulkan pada diri siswa. Berdasarkan observasi, guru telah berhasil menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran maka perlu dilakukan beberapa perbaikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan dari hasil praktikum.

- c. Berdasarkan penelitian E.B. Wasilah yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Hasil Praktikum Ipa Melalui Penggunaan Media Kartu, jurnal pendidikan IPA Indonesia 2012, mengemukakan bahwa penyebab dari rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan karena selama ini belum melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran serta belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif. Hasil pengamatan pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai agar keterampilan siswa semakin meningkat. Berdasarkan beberapa indikator dapat ditetapkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan masih belum tercapai. Oleh karena itu, agar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal maka perlu dilanjutkan ke siklus yang selanjutnya. Kegiatan praktikum yang dilakukan dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan ilmiah dan belajar bersama diantara siswa.
- d. Berdasarkan penelitian Yuliana yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Hasil Pengamatan Menggunakan Metode Discovery Learning, jurnal *educatio* 2021, mengemukakan bahwa hasil belajar dari peserta didik masih cenderung dalam kategori rendah. Akan tetapi, hal ini termasuk lebih baik daripada keadaan atau situasi awal sebelum diterapkannya metode *discovery learning*. Hal ini berarti terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran pada siswa terutama pada kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan. Berdasarkan analisis data dan hasil dari pengamatan yang dilakukan, pembelajaran dengan menerapkan atau menggunakan model *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan yang dimiliki siswa terutama kemampuan dalam membuat kesimpulan baik dari pengetahuan ilmiah di lingkungan sekitar atau masyarakat. Hal tersebut dikarenakan *discovery learning* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif lagi sehingga pembelajaran lebih terpusat pada

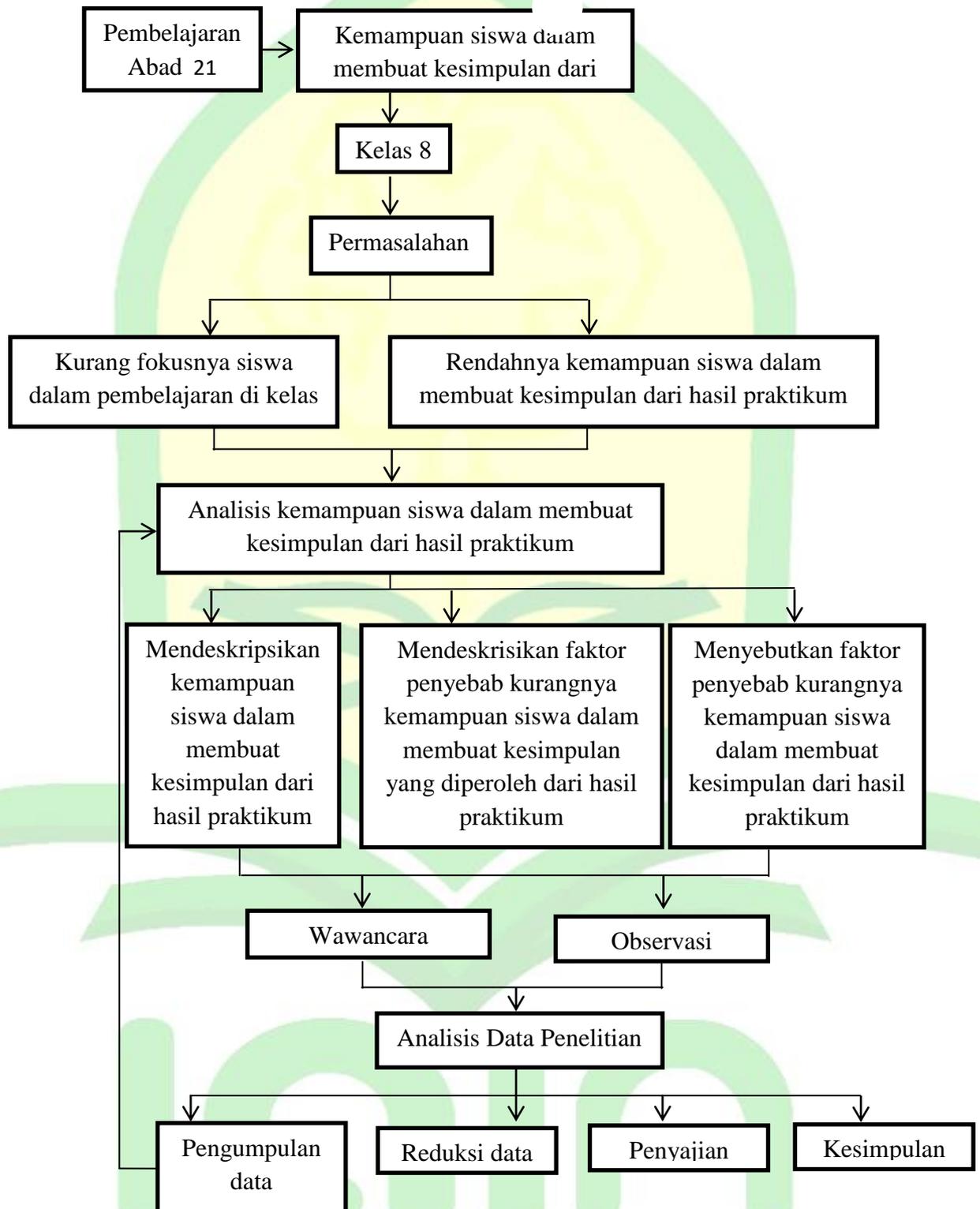
siswa daripada penjelasan guru, sehingga siswa terlatih untuk lebih kreatif lagi dalam mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa model pembelajaran discovery learning cukup tepat untuk dijadikan sebagai model pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran IPA.

- e. Berdasarkan penelitian Siti Marfu'ah dkk yang berjudul Efektivitas Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Pada Materi Elektrolit Dan Non Elektrolit, jurnal pendidikan dan pembelajaran kimia 2015, mengemukakan bahwa pada salah satu pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru masih memberikan bimbingan pada siswa dalam membuat kesimpulan. Siswa diajarkan untuk membuat kesimpulan dari hasil perumusan masalah yang telah ditemukan. Hasil yang didapat yaitu bahwa dalam hal ini, kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan mengalami peningkatan. Pada awalnya siswa masih sangat kurang dalam membuat sebuah kesimpulan dari suatu masalah kecil. Pada akhirnya guru menuntun siswa dan melatih siswa untuk membuat sebuah kesimpulan secara tahap demi tahap. Sehingga siswa makin hari makin meningkat kemampuannya dalam membuat sebuah kesimpulan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan. Secara keseluruhan, pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran discovery learning cukup efektif untuk digunakan sebagai peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dan juga bisa melatih psikomotorik yang dimiliki siswa di kelas tersebut. Hal tersebut terlihat dari makin aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang pada awalnya mereka sangat pasif dikarenakan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada penjelasan dari guru. Setelah diterapkannya model pembelajaran discovery learning, siswa menjadi lebih aktif, dan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan menjadi lebih meningkat.



Gambar 1.1 Fishbone Analisis Kemampuan Siswa dalam Membuat Kesimpulan dari Hasil Praktikum

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

Dari Kerangka konseptual yang ada diatas dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang mengakibatkan kurangnya siswa dalam membuat kesimpulan masih sangat beragam dilihat dari tahun ke tahun. Ada 3 manfaat dari diadakannya penelitian tersebut. Analisis data yang digunakan juga seperti penelitian-penelitian sebelumnya tidak banyak yang berbeda. Karena analisis yang seperti diatas yang mudah untuk dilakukan sehingga banyak yang menggunakan cara analisis tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang penemuannya tidak diperoleh dari proses statistik atau bentuk hitungan dan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ada di tempat tersebut. Ia akan tahu setelah obyek yang akan diteliti dengan cara membaca informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat atau mengamati obyek secara langsung melalui aktivitas orang yang ada di sekitar obyek, bisa dengan melakukan wawancara dan sebagainya. Jadi dalam penelitian kualitatif ini, peneliti belum mengetahui apa, bagaimana, dan mengapa masalah atau fenomena tersebut terjadi. Ia akan tahu setelah melakukan pengamatan yang mendalam lalu menganalisis masalah dan fenomena yang terjadi.

Berdasarkan ilustrasi diatas, dapat dikemukakan bahwa peneliti kualitatif belum benar-benar menemukan sebuah masalah yang riil, akan tetapi dapat langsung terjun ke lapangan untuk melakukan suatu pengamatan. Pada saat terjun langsung ke lapangan, peneliti tentu masih sedikit asing dengan tempat atau obyek yang dituju. Pada tahap ini disebut tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini pula, peneliti menjelaskan apa yang telah dilihat, didengar, dan juga yang telah ditanyakan.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa latar belakang dari penelitian kualitatif ini bersifat alamiah, maksudnya adalah bahwa penelitian kualitatif ini menggunakan penafsiran pada fenomena atau permasalahan yang terjadi dan tak lupa juga dengan

melibatkan berbagai metode yang ada di dalam penelitian kualitatif. Metode-metode tersebut biasanya dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, serta pengambilan dokumen.

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah memberikan sebuah perspektif dari dunia sosial baik melalui segi konsep, tindakan, pemahaman, dan permasalahan mengenai subyek yang sedang atau akan diteliti.

Dari pemaparan diatas, secara garis besar penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tujuannya agar dapat memperoleh pemahaman mengenai persoalan atau fenomena-fenomena yang terjadi dan dialami oleh subyek dari suatu penelitian. Misalnya seperti perilaku atau tindakan, pemahaman, motivasi dan sebagainya dengan cara deskriptif dalam konteks yang berbeda dan lebih mengutamakan pemanfaatan metode ilmiah yang biasa digunakan.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu langkah atau strategi dalam penelitian yang dimulai dari awal yaitu menemukannya sebuah masalah, kemudian menyusun sebuah cara atau upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut, lalu memaparkan hasil dari penyelesaian masalah tersebut kemudian yang terakhir yaitu mengambil keputusan yang berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ²⁹.

Secara umum rancangan atau langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut: a) penemuan, pemilihan, dan perumusan masalah; b) menyusun latar belakang dari masalah yang telah didapat; c) menetapkan suatu variabel; d) memilih cara dalam pengumpulan data; e) menyusun rancangan dalam penelitian; f) menetapkan sampel; g)

²⁹ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

membuat kesimpulan dan penyajian data; h) mengolah dan juga menganalisis data; i) memaparkan hasil dari kegiatan analisis data dan mengambil kesimpulan³⁰.

C. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membuat kesimpulan dari hasil praktikum. Dalam hal ini, sudah seharusnya seorang peneliti lebih teliti lagi dalam melakukan pengamatan, khususnya pada objek yang akan ditingkatkan.

Dari objek dan subjek penelitian diatas dapat diketahui variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (Z1) adalah Hasil Praktikum sedangkan variabel terikat (Z2) adalah kemampuan membuat kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di kelas 8 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan beberapa alasan, diantaranya masih rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan yang diambil dari hasil praktikum. Selain itu tempat penelitian juga mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk datang ke lokasi penelitian tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data-data tersebut bisa didapat dari seorang informan, arsip, ataupun dokumen. Akan tetapi sumber data yang utama masih tetap data primer dan data sekunder.

1. Data Primer: Guru IPA yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dan juga siswa yang ada di MTs tersebut. Dari hasil data yang dilakukan dengan guru IPA dan juga beberapa siswa di Madrasah tersebut berguna untuk informan atau orang yang bisa dipercaya lebih tahu banyak mengenai bukti kebenaran dari penelitian yang dilakukan

³⁰ Shidiq and Choiri.

2. Data Sekunder: yaitu berupa hasil wawancara, hasil observasi dan juga dokumentasi yang dari semua data tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan juga sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi atau pengamatan

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 8 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo yang menjadi subyek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswa di sekolah tersebut dalam membuat kesimpulan.

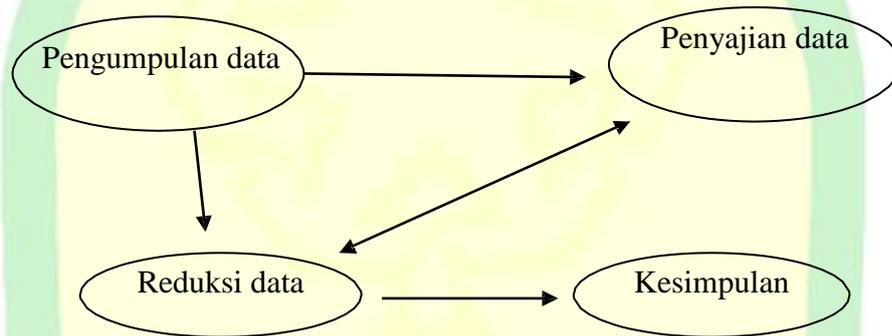
b. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam atau wawancara semi terstruktur yaitu dengan mencari atau menggali seluruh informasi yang ada secara lengkap dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap subjek penelitian atau orang yang akan diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA yang ada di sekolah tersebut yang bermaksud untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu membuat kesimpulan dari hasil praktikum yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Komponen-komponen dalam model analisis ini diantaranya adalah meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan atau pengambilan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung. Selanjutnya model interaktif pada analisis ini ditunjukkan dalam gambar seperti dibawah ini



Gambar 2.1 Model Interaktif Analisis Data

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara terpimpin observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek dan juga subyek yang ada di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid mengenai permasalahan yang ada di lapangan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan dari hasil praktikum.

b. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan perlu dicatat secara teliti dan juga rinci. Semakin lama dan semakin sering peneliti datang ke lokasi penelitian, maka data yang didapatkan akan lebih banyak, kompleks dan juga rumit. Maka dari itu, analisis data perlu untuk segera dilakukan dengan cara mereduksi data yang didapat. Mereduksi data merupakan merangkum dan

memilih hal-hal yang pokok serta fokus pada hal-hal yang penting, kemudian dicari pola dari tema yang ada. Dengan seperti itu informasi atau data yang sudah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi. Selain itu, dengan mereduksi data yang sudah didapat akan lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Dalam proses mereduksi data, peneliti menggunakan software atau teknologi berbentuk aplikasi yang bernama QDA (Qualitative Data Analysis) Miner Lite. QDA Miner Lite merupakan jasa yang perkembangannya dilakukan oleh Provalis Research dalam membantu untuk melakukan analisis, Mengkoding, serta mengelola data pada penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan aplikasi ini ialah dikarenakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis data kualitatif yang dikelompokkan sesuai fokus permasalahan. Selain itu juga dikarenakan aplikasi ini sangat mudah untuk diakses, penggunaannya pun juga tidak rumit.

c. Penyajian data

Setelah dilakukan pereduksian, maka step atau langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau dengan kata lain disebut mendisplaykan data. Melalui penyajian data ini, maka akan lebih dapat dipahami karena data yang didapat sudah terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

d. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Pada pengambilan kesimpulan sebelumnya masih cenderung bersifat sementara, dan nantinya akan berubah sewaktu-waktu mengikuti bukti-bukti pengambilan data selanjutnya. Akan tetapi beda apabila dalam pengambilan kesimpulan

awal berdasarkan data-data yang valid dan bersifat konsisten saat peneliti terjun langsung ke lapangan maka kesimpulan yang didapat bersifat valid.

Dengan demikian kesimpulan yang didapat dalam penelitian kualitatif mungkin akan bisa menjawab daru rumusan masalah yang ada tetapi bisa juga tidak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Awalnya pada tahun 1937 berdirilah Wastha School yang dipimpin oleh Bapak H. Trisihnyo Setipramudjo dan merupakan masdrasah muallimin pertama yang berdiri di daerah Ponorogo. Pada tahun ini, memiliki siswa yang berjumlah tidak kurang dari 50 siswa putra dan siswa putri. Kebanyakan siswa tersebut berasal dari daerah Ponorogo. Pada tahun ke-5 jumlah siswanya sebanyak 250 putra dan putri. Setelah menginjak tahun ke-6 datanglah bangsa Jepang ke Indonesia sehinggamenimbulkan kerusuhan begitu juga sekolah-sekolah di Ponorogo. Lalu, pada tahun 1943 ditutuplah sekolah-sekolah yang ada di Ponorogo oleh Jepang. Tapi para guru dari Muhammadiyah tidak tinggal diam melainkan selalu berusaha agar sekolahnya dapat dibuka kembali. Akhirnya pada akhir tahun 1943 dibuka kembali dengan syarat harus diganti dengan nama umum, menjadi Perguruan Islam Muhammadiyah (PIM).

Pada tahun 1948 terjadilah peristiwa pemberontakan PKI yang kedua sehingga sekolah ditutup dua tahun. Sekitar tahun 1950 sekolah dibuka kembali akan tetapi pemerintah menganjurkan agar PIM diganti nama baru. Pada tahun 1954 tepatnya tanggal 1 September 1954 PGA Muhammadiyah 4 ini telah terdaftar pada Majelis Pendidikan. Pada tanggal 20 November 1956 terdaftar di Majelis pendidikan pusat Jakarta dan berjalan selama enam tahun. Pada tanggal 1 Januari 1969 berdirilah Muslimin Muhammadiyah yang kedua kalinya. Dan pada tahun 1978 berpindah tempat di jalan Batoro Katong Ponorogo sebagaimana piagam perguruan Muhammadiyah tanggal 5 Dzulhijjah 1398 H yang bertepatan tanggal 6 Mei 1978.

Pada tanggal 1 Agustus 2007 M pimpinan daerah Muhammadiyah Ponorogo membuat surat keputusan tentang penggunaan tanah milik SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang terletak di kelurahan Kertosari atau tepatnya di Jalan Stadion Timur Ponorogo yang diergunakan untuk MI, MTs dan MA Muhammadiyah dikarenakan tanah yang dipergunakan MTs dan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo digunakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mendasari surat keputusan pimpinan daerah Muhammadiyah Ponorogo tersebut pada tanggal 2 September 2007 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, gedung ini baru bisa dipergunakan oleh MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo pada tahun pelajaran 2010/2011.

2. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah 1Ponorogo terletak di Jalan Stadion Timur No. 20 B, Kertosari, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo. MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo berada di sekitaran pemukiman warga, akan tetapi tempatnya tidak di pinggir jalan raya sehinggatidak terlalu rama lalang lalu kendaraan.

3. Visi dan Misi

a. Visi

MASA MUTU: “Mantab Agama dan Al-Qur’annya, Santun Budi Pekertinya, Mumpuni Pembelajaran dan Tenaga Pendidiknya, Dan Tuntas Pendidikan Karakternya”. Dengan indikator visi sebagai berikut:

- 1) Dapat memiliki aqidah dan berakhlakul karimah, 2) Memiliki karakter dan berkepribadian islami, 3) Memiliki kemampuan beribadah dengan baik dan benar, 4) Memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode ummi, 5) Memiliki hafalan Al-Qur’an 2 juz, 6) Memiliki Hafalan (do’a dan hadis

pilihan), 7) Memiliki nilai ujian praktek dan nasional 7.5, 8) Memiliki keterampilan dalam menggunakan ICT.

b. Misi

Mewujudkan lulusan yang memiliki kekokohan aqidah, akhlakul karimah dan karakter islami, menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik, serta menumbuhkembangkan jiwa kader dakwah dan persyarikatan pada lingkup madrasah.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu meliputi kursi siswa, meja siswa, kursi guru di dalam kelas, meja guru di dalam kelas, papan tulis, lemari di ruang kelas, komputer atau laptop di Lab komputer, alat peraga IPA, bola sepak, bola voli, bola basket, dan LCD proyektor. Sedangkan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang UKS, ruang kesenian, ruang BK, Aula, kantin, kamar mandi, lapangan, tempat parkir, dan masjid.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Kriteria dari guru yang mengampu di MTs Muhammadiyah tersebut yaitu minimal lulusan S1. Selain itu juga harus baik tingkah laku akhlak dan juga budi pekertinya. Wajib beragama islam juga harus baik ilmu agamanya. Hal ini dikarenakan MTs merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh kementerian agama islam.

b. Keadaan siswa

Salah satu komponen penting dalam berjalannya pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yaitu dengan adanya sekelompok siswa. Siswa merupakan unsur terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya siswa pembelajaran tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, jumlah siswa yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sebanyak 86 siswa, terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas 7 berjumlah 1 kelas, kelas 8 berjumlah 2 kelas sedangkan kelas 9 berjumlah 1 kelas. Untuk kelas 7 beranggotakan 27 siswa, kelas 8 berjumlah 31 siswa, sedangkan kelas 9 berjumlah 28 siswa.

6. Kegiatan Sekolah

Ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan dan menjadi rutinitas yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, yaitu diantaranya adalah sholat dhuha berjamaah, ngaji Al-Qu'an rutin sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, kegiatan kepramukaan dan juga kegiatan muhadhoroh.

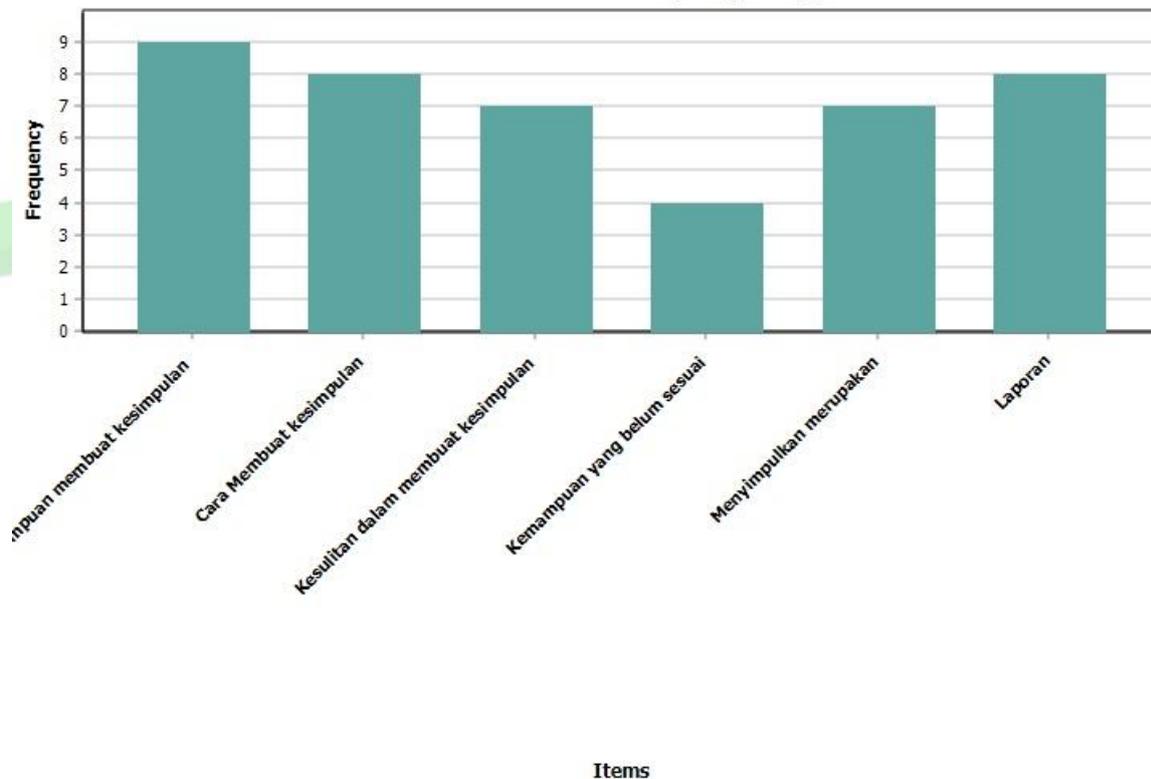
B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil data berupa hasil wawancara mendalam dan juga observasi di lapangan pada partisipan I sampai partisipan VIII yaitu satu guru IPA dan tujuh siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Peneliti menyajikan data dari hasil penelitian tersebut ke dalam 3 sub pembahasan yaitu Kemampuan membuat kesimpulan berdasarkan hasil praktikum, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membuat kesimpulan, kemudian keterkaitan kemampuan membuat kesimpulan dengan hasil praktikum atau hasil percobaan. Disini peneliti akan menyajikan tabel hasil pengkodean analisis data wawancara dengan menggunakan software QDA Miner Lite.

Tabel 1.1 Hasil Pengkodean Menggunakan Software QDA Miner Lite

Category	Code	Description	Count	% Codes	Cases	% Cases
Faktor faktor kemampuan membuat kesimpulan	Faktor yang mempengaruhi kemampuan membuat kesimpulan		9	20.9%	1	100.0%
Kemampuan membuat kesimpulan	Cara Membuat kesimpulan		8	18.6%	1	100.0%
Kemampuan membuat kesimpulan	Kesulitan dalam membuat kesimpulan		7	16.3%	1	100.0%
Kemampuan membuat kesimpulan	Kemampuan yang belum sesuai		4	9.3%	1	100.0%
Kemampuan membuat kesimpulan	Menyimpulkan merupakan		7	16.3%	1	100.0%
Keterkaitan kemampuan membuat kesimpulan dengan hasil praktikum	Laporan		8	18.6%	1	100.0%

Distribution of codes (Frequency)



Gambar 3.1 Diagram Hasil Pengkodean

1. Kemampuan membuat kesimpulan dari hasil praktikum

a. Kemampuan Membuat Kesimpulan

Kemampuan membuat kesimpulan itu sendiri merupakan suatu usaha dalam mendefinisikan atau memberi penjelasan dari sesuatu hal yang telah diamati dan berdasarkan pemahaman dan juga pengetahuan yang dimiliki sebelumnya secara singkat, jelas, akurat. Kemampuan dalam membuat kesimpulan sangatlah penting bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya terhadap pembelajaran. Disini peneliti lebih membahas mengenai pengertian dari kesimpulan itu sendiri atau kemampuan menyimpulkan. Para peserta didik menjadi responden inti dalam penelitian ini. Ada 9 peserta didik yang dijadikan sebagai responden dan ditambah 1 guru mata pelajaran IPA yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut. Menurut partisipan 1 tentang apa itu kesimpulan atau kemampuan membuat kesimpulan adalah:

“Kemampuan menyimpulkan merupakan suatu kegiatan dalam menentukan inti dari suatu informasi yang telah didapat, ataupun inti dari ide yang telah terfikirkan. Jika dikaitkan dengan kegiatan praktek atau percobaan menyimpulkan tersebut bisa dilakukan dengan cara membuat sebuah laporan hasil penelitian atau praktikum”.

Sedangkan partisipan 2 beranggapan bahwa membuat kesimpulan adalah:

“kemampuan menyimpulkan merupakan mengolah hasil temuan menjadi sebuah kalimat yang singkat tapi tidak keluar dari teks atau informasi yang berkaitan”.

Kemudian partisipan 3 berkata:

“menyimpulkan merupakan catatan inti atau pokok dari dari sebuah teks bacaan atau inti dari kegiatan percobaan yang telah dilakukan”.

Sedangkan menurut partisipan 5:

“Menurut pemahaman saya menyimpulkan merupakan nilai utama dari sebuah topik. Atau bisa diartikan inti utama dari sebuah bacaan atau hasil kegiatan dalam sebuah percobaan”.

Berdasarkan dari pernyataan dari partisipan 1,2,3, dan 5 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat kesimpulan merupakan kegiatan mengolah data berdasarkan inti dari suatu temuan yang telah diteliti atau dipahami yang menjadi lebih singkat namun tetap jelas dan akurat. Hal ini menunjukkan sudah banyak peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo yang sudah memahami definisi dari kemampuan membuat kesimpulan jika dilihat dari tanggapan mereka ketika peneliti mengajukan pertanyaan.

Dalam kemampuan membuat sebuah kesimpulan ini ada beberapa indikator yang termuat di dalamnya, diantaranya adalah: 1) membuat pernyataan, 2) menemukan pola kecenderungan dalam suatu observasi dari hasil penelitian, 3) mengidentifikasi hubungan antar variabel, 4) dan membuat kesimpulan secara umum. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk memberikan pernyataannya mengenai apa itu definisi dari kesimpulan atau kemampuan membuat kesimpulan secara gamblang menurut pemahaman peserta didik. Dalam memberikan pernyataan, peserta didik diperkenankan untuk menyampaikan segala apa yang mereka ketahui tanpa terkecuali. Setelah peserta didik memberikan pernyataan, peneliti menganalisis dari beberapa hasil data wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa peserta didik tersebut yang nantinya akan ditemukan sebuah pola kecenderungan dalam penelitian dari hasil yang diperoleh. Ketika peneliti selesai menganalisis hasil data tersebut, maka diidentifikasi hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dan kemudian dijadikan sebuah kesimpulan secara umum.

b. Hasil Praktikum

Praktikum atau percobaan itu sendiri merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih memfokuskan terhadap aktivitas peserta didik yang umumnya dilakukan diluar ruangan yang juga berdasarkan teori yang sudah dipelajari kemudian diterapkan secara nyata. Praktikum atau percobaan sudah menjadi hal yang biasa

dilakukan oleh peserta didik baik tingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Percobaan atau praktikum yang dilakukan bervariasi, bisa percobaan mengenai IPA atau yang lainnya. Akan tetapi pada umumnya praktikum dilakukan pada saat pembelajaran IPA. Kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA sangatlah berperan penting guna meningkatkan atau menumbuhkan kreativitas yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan sesuatu secara ilmiah dan memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi permasalahan. Ketika melakukan suatu kegiatan praktikum atau percobaan, tidak akan jauh dari sebuah laporan dari kegiatan percobaan atau praktikum yang telah dilakukan. Laporan percobaan atau praktikum ini merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang telah dilakukan yang didasarkan terhadap teori yang telah dipelajari dan kemudian dicatat bagian-bagian terpenting dalam aktivitas tersebut. Sehingga dengan peserta didik membuat sebuah laporan, maka juga akan melatih peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan baik dari hasil kegiatan praktikum ataupun dari teks atau bacaan.

Pentingnya pemahaman peserta didik terhadap kegiatan praktikum ataupun materi yang akan dilakukan sebagai kegiatan praktikum sangatlah berpengaruh terhadap jalannya kegiatan praktikum tersebut. Kegiatan praktikum akan bisa terhambat apabila peserta didik tidak paham atas materi praktikum itu sendiri sehingga juga akan mempengaruhi hasil dari praktikum nantinya. Maka dari itu, sebelum melakukan kegiatan praktikum, hendaknya peserta didik mendalami materi yang akan dilakukan praktikum tersebut agar tidak terjadi kesalahan ketika proses praktikum berjalan.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik Dalam Membuat Sebuah Kesimpulan

Ketika membahas mengenai kemampuan membuat kesimpulan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan. Beberapa peserta didik yang menjadi responden juga ikut dilibatkan untuk memberikan pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan yang ada dalam dirinya dalam membuat sebuah kesimpulan. Dari kesembilan responden yang berasal dari 8 peserta didik dan 1 guru mata pelajaran IPA memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai faktor faktor yang mempengaruhi. Dibawah ini merupakan hasil penelitian yang berasal dari argumentasi para responden terhadap Faktor yang mempengaruhi kemampuan membuat kesimpulan.

Hasil pendapat dari para responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dapat ditarik hasil bahwa kebanyakan responden berargumen bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membuat kesimpulan yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi oleh fokus dalam diri peserta didik terhadap suatu hal yang telah diamati serta pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap topik dari suatu yang akan dibuat menjadi sebuah kesimpulan. Selain kedua hal itu banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

Ada beberapa responden yaitu seorang peserta didik yang berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuannya dalam membuat kesimpulan juga berasal dari luar dirinya atau dari orang lain, seperti guru atau teman sebayanya. Faktor dari guru yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan disebabkan karena penjelasan yang diberikan guru dirasa masih kurang jelas sehingga sulit untuk dipahami. Maka dari itu sebelum melakukan sebuah kegiatan membuat kesimpulan, diharapkan guru memberi pemahaman yang lebih detail lagi tentang

materi atau penguatan materi yang akan dibuat menjadi sebuah kesimpulan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi peserta didik dapat dengan baik dalam membuat kesimpulan dikarenakan guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah kesimpulan sebagai latihan agar siswa bisa terlatih dalam membuat kesimpulan dan kemampuannya akan meningkat. Seperti pernyataan dari responden 1 bahwa :

“Ada beberapa faktor yang berpengaruh kuat terhadap kemampuan yang saya miliki dalam membuat kesimpulan yaitu guru yang mengajar dan memberi pemahaman kepada saya mengenai kesimpulan. Guru sering memberi tugas kepada peserta didik di kelas kami untuk membuat sebuah kesimpulan dari suatu bacaan ataupun terkadang dilatih untuk melakukan suatu percobaan yang kemudian dibuatlah kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan tersebut”.³¹

Ada juga yang berpendapat bahwa tuntutan tugas dari guru tersebutlah yang membuat peserta didik mau membuat sebuah kesimpulan. Responden 2 berkata:

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam membuat kesimpulan diantaranya adalah semangat dalam diri saya sendiri untuk dapat lebih menguasai dan lebih mampu membuat kesimpulan dengan baik. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan saya dalam membuat kesimpulan , yaitu juga dikarenakan tuntutan dari guru yang memerintahkan untuk menyimpulkan suatu bacaan atau menyimpulkan dari hasil praktikum yang sudah dilakukan”.³²

Dari hasil wawancara terhadap responden ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam membuat kesimpulan salah satunya adalah fokus yang dimiliki peserta didik ketika mempelajari materi yang akan dibuat kesimpulan, sehingga jika fokus peserta didik terpecah maka hasil dari sebuah kesimpulan yang dimiliki peserta didik menjadi kurang sesuai dan kurang tepat. Maka dari itu, sebelum melakukan kegiatan menyimpulkan, diharapkan peserta didik memiliki fokus yang baik ketika sedang mempelajari materi yang akan dibuat menjadi sebuah kesimpulan. Seperti dalam pernyataan responden 3 yang berkata:

“ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan saya dalam membuat kesimpulan, mulai dari faktor dari diri saya sendiri yaitu fokus tidaknya dan tingkat pemahaman yang saya miliki”.³³

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-3/2022

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-3/2022

³³ Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-3/2022

Fokus yang dimiliki peserta didik terhadap topik yang dipilih ketika pemahaman materi atau ketika penjelasan materi sangat berpengaruh terhadap hasil kesimpulanyang dibuantnya sehingga ketika membuat sebuah kesimpulan baik dari sebuah bacaan atau materi ataupun dari kegiatan percobaan atau biasa disebut praktikum hendaknya peserta didik fokus terhadap topik yang dijelaskan tersebut. Responden 4 berkata:

“ Faktor utama yang mempengaruhi kemampuan saya dalam membuat sebuah kesimpulan yaitu titik fokus yang saya miliki terhadap topik yang ada atau kegiatan yang sedang dilakukan. Kemampuan yang saya miliki dalam membuat kesimpulan atau laporan hasil praktikum akan menjadi lebih baik jika saya fokus terhadap pemahamn materi”.³⁴

Ada beberapa responden juga merasa kesulitan dalam membuat sebuah kesimpulan dikarenakan fokus dalam dirinya ketika dilakukan pendalaman materi atau teks bacaan yang akan dibuat kesimpulan. Responden 5 berkata:

“Saya merasa sedikit kesulitan dalam membuat kesimpulan. Penyebabnya yaitu kurang fokusnya saya dalam memahami teks bacaan yang ada tersebut sehingga dalam menyimpulkan pun juga masih belum selesai”.³⁵

Faktor lain yang menyebabkan kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan masih kurang dikarenakan kurangnya semangat peserta didik dan kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik untuk lebih mampu dalam membuat kesimpulan sehingga peserta didik merasa sedikit kesulitan dalam membuat kesimpulan. Maka dari itu pentingnya semangat dalam diri peserta didik itu sendiri sangatlah diperlukan agar kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan atau membuat laporan hasil praktikum dapat meningkat dan menjadi lebih baik. Sesuai pernyataan dari Responden 4:

“Penyebab utama saya merasa kesulitan ketika membuat kesimpulan yaitu dikarenakan kurangnya motivasi dan semangat yang saya miliki dalam membuat sebuah kesimpulan, sehingga ketika saya membuat kesimpulan tidak sepenuhnya fokus dan paham dengan apa yang akan saya buat menjadi sebuah kesimpulan”.³⁶

³⁴ Transkrip Wawancara Nomor 04/W/23-3/2022

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/23-03/2022

³⁶ Transkrip Wawancara Nomor 04/W/23-03/2022

Ada juga beberapa peserta didik yang sudah cukup baik dalam membuat sebuah kesimpulan. Hal tersebut dikarenakan guru sering memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan dan dipelajari. Selain itu juga pemahaman yang diberikan guru sudah baik dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Responden 8 berkata bahwa:

“Kemampuan saya dalam membuat kesimpulan dari suatu teks atau hasilkegiatan percobaan sudah bisa dikatakan baik karena saya sudah lebih memahami pengertian dari kesimpulan itu sendiri sehingga dalam membuat kesimpulan tidak terlalu kesulitan. Faktor yang mempengaruhi saya bisa dengan baik membuat kesimpulan yaitu dikarenakan pemahaman yang diberikan oleh guru dapat saya dengarkan dan pahami dengan baik meskipun juga kemampuan yang saya miliki juga masih harus perlu untuk ditingkatkan lagi”.³⁷

Hal tersebut memang sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat kesimpulan. Dari hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan seringnya peserta didik berlatih dalam membuat kesimpulan maka kemampuannya pun juga akan meningkat. Ada pula peserta didik yang merasa kesulitan ketika membuat sebuah kesimpulan dikarenakan situasi dan kondisi tempat yang dipakai untuk praktikum juga kurang valid. Maka dari itu, sudah seharusnya sebelum melakukan kegiatan praktikum diharapkan memperhatikan dengan cermat tempat yang akan dipakai untuk melakukan praktikum, situasi dan juga kondisi di tempat praktikum tersebut. Karena semua itu sangat berpengaruh terhadap hasil dari praktikum yang didapat.

Banyak juga peserta didik ketika membuat sebuah kesimpulan masih belum sesuai dengan aturan yang berlaku atau dengan apa yang telah dijelaskan guru. Kurang sesuaianya hasil dari sebuah kesimpulan atau hasil kegiatan praktikum yang dibuat peserta didik dengan yang sudah dijelaskan oleh guru disebabkan oleh kurangnya peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas. Maka dari itu sebelum membuat kesimpulan atau membuat laporan hasil praktikum, seorang peserta

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/24-3/2022

didik sudah seharusnya mempelajari dulu materi yang ada dan juga harus selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru tentang materi yang dibuat sebuah kesimpulan atau materi yang akan dijadikan sebagai bahan kegiatan praktikum.

3. Keterkaitan Kemampuan Siswa Dalam Membuat Sebuah Kesimpulan dengan Hasil Praktikum

Dalam hal ini, hasil praktikum tersebut merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan peserta didik yang berdasarkan teori yang telah ditentukan yang biasanya disebut dengan laporan hasil percobaan atau praktikum. Antara kesimpulan dengan sebuah laporan percobaan atau praktikum memiliki keterkaitan tersendiri.

Sebuah kesimpulan dengan sebuah laporan hasil kegiatan percobaan atau praktikum memiliki sedikit persamaan yaitu sama-sama hasil inti dari sesuatu, jika kesimpulan itu inti dari sebuah teks atau bacaan maka laporan adalah inti dari jalannya suatu percobaan atau praktikum, maka dari itu peserta didik sangatlah perlu memahami terlebih dahulu mengenai sebuah kesimpulan ketika akan melakukan dan membuat sebuah laporan hasil praktikum. Peserta didik juga sangat perlu untuk lebih sering belajar membuat kesimpulan agar dalam membuat sebuah laporan praktikum tidak merasa kesulitan. Sebelum membuat laporan hasil praktikum maka peserta didik hendaknya terlebih dahulu juga memahami dengan baik mengenai kesimpulan.

Responden pertama menyatakan bahwa

“Laporan tersebut diperoleh dari inti atau ide pokok dari suatu kegiatan percobaan yang telah dilakukan sehingga dengan membuat sebuah laporan maka akan dapat melatih peserta didik untuk mampu membuat sebuah kesimpulan sehingga kemampuannya dalam menyimpulkan dapat lebih meningkat”³⁸.

Sedangkan pernyataan Responden dua sebagai berikut

“Laporan itu sendiri kan berasal dari percobaan atau praktikum yang telah dilakukan dan kemudian ditulis kembali menjadi sebuah catatan penting.

³⁸ Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-3/2022

Sehingga dengan membuat laporan itu juga akan melatih untuk membuat sebuah kesimpulan”.³⁹

Sedangkan Responden Lima menyatakan bahwa

“Laporan merupakan catatan hasil akhir dari suatu kegiatan. Dan terkadang laporan dibuat dengan mencari hal-hal penting yang telah dilakukan sehingga kegiatan tersebut hampir sama dengan kegiatan menyimpulkan. Oleh karena itu dengan membuat sebuah laporan akan melatih juga dalam membuat sebuah kesimpulan”.⁴⁰

Dari pernyataan-pernyataan diatas, antara kesimpulan dengan sebuah laporan hasil percobaan atau praktikum memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dengan membuat sebuah laporan maka peserta didik juga berlatih dalam membuat sebuah kesimpulan, baik dari suatu bacaan atau teks ataupun dari beberapa kegiatan percobaan yang sudah pernah dilakukan. Karena sebuah laporan merupakan catatan penting dari sebuah kegiatan percobaan yang berdasarkan prosedur yang ditulis kembali menjadi lebih singkat namun jelas dan akurat.

C. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membuat Kesimpulan dari Hasil Praktikum

a. Kemampuan Membuat Kesimpulan

Kemampuan membuat kesimpulan merupakan kemampuan siswa dalam membuat atau mencari inti dari hasil informasi atau kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan kesimpulan itu sendiri merupakan suatu kalimat yang berasal dari hasil ide pemikiran yang dimiliki yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.⁴¹ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik dalam memahami definisi dari kemampuan membuat kesimpulan kebanyakan sudah memahami dan dapat mengutarakan argumennya, akan tetapi peneliti tidak berhenti sampai disitu

³⁹ Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-3/2022

⁴⁰ Transkrip Wawancara Nomor 05/W/23-3-2022

⁴¹ Andini, Iriansyah, and Barkah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Metode Mind Mapping.”

dalam mencari tahu mengenai kemampuan siswa dalam membuat sebuah kesimpulan. Dengan pemahaman peserta didik terhadap definisi dari sebuah kesimpulan maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah kesimpulan baik dari sebuah informasi, teks atau bacaan, ataupun hasil dari suatu kegiatan. Maka dari itu sangatlah diperlukan bagi peserta didik dalam memahami apa itu kesimpulan. Selain itu juga bagaimana sebuah kesimpulan yang baik, serta cara-cara yang harus dilakukan agar sebuah kesimpulan tersebut dapat dipahami oleh pembaca lainnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang perlu untuk belajar lagi dalam membuat sebuah kesimpulan yang baik. Masih banyak peserta didik yang kemampuannya dalam membuat sebuah kesimpulan kurang, dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kesimpulan itu sendiri.

Kemampuan membuat kesimpulan atau kemampuan menyimpulkan dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan menerapkan beberapa indikator dari membuat kesimpulan tersebut. Sesuai dengan penelitian Annisa Dewa Maharani bahwa ada 5 indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik ketika akan membuat sebuah kesimpulan. Kelima indikator tersebut meliputi kegiatan penelitian, kegiatan dalam penafsiran data, kegiatan dalam penyusunan pola hubungan, kegiatan dalam penerapan suatu konsep, dan yang terakhir kegiatan dalam menyimpulkan secara umum atau menarik sebuah kesimpulan.⁴²

Dalam penelitian inipun diketahui bahwa peserta didik juga sedikit merasa kesulitan ketika membuat sebuah kesimpulan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diharapkan guru memiliki upaya yang lebih baik lagi yang dapat dijadikan alternatif untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Dengan upaya yang dilakukan oleh guru

⁴² A D Maharani, P Rintayati, and M I Sriyanto, "Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Hasil Percobaan Tentang Gaya Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Pada Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, 2017, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsd solo/article/view/11126>.

diharapkan peserta didik dapat menemukan sebuah inti dari informasi yang telah diperolehnya dan kemudian dicatat kembali menjadi lebih singkat, jelas, dan akurat menjadisebuah kesimpulan. Seperti dalam penelitian Tri Wuryani yang berpendapat bahwa untuk mengatasi persoalan mengenai kesulitan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan maka peneliti melakukan sebuah upaya alternatif dengan menggunakan konsep pembelajaran metode inkuiri. Dalam penelitian Tri Wuryani dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan siswa dapat menentukan dan mencari inti dari informasi yang didapatkan dan kemudian peserta didik diminta untuk menentukan sendiri bagian mana yang dijadikan sebagai inti berdasarkan penalaran yang ada sehingga kesimpulan tersebut dapat terbentuk.⁴³

Membuat sebuah kesimpulan merupakan suatu keterampilan dalam mengungkapkan ide atau hasil gagasan dari pemikirannya yang berasal dari sebuah teori. Tidak semua orang mampu dengan baik dalam membuat sebuah kesimpulan. Mengapa demikian? Karena membuat kesimpulan merupakan hasil atau buah dari karya lain atau teori lain yang dijadikan lebih singkat namun tetap sesuai dengan susunan pada teori yang ada yang dibuat dengan bahasa lain yang lebih singkat. Namun, sekarang ini karena banyak guru yang memberi tugas kepada siswa untuk membuat sebuah kesimpulan dari suatu bacaan maka banyak peserta didik yang sudah mampu membuat kesimpulan dengan baik.⁴⁴

b. Hasil Praktikum

Kegiatan praktikum dilakukan dengan bertujuan agar peserta didik memiliki bekal dalam memahami teori dan praktek. Melalui kegiatan praktikum, peserta didik dapat memperoleh beberapa manfaat bagi diri peserta didik. Seperti dalam penelitian Umi Mahmudatun, manfaat yang akan didapat peserta didik diantaranya

⁴³ Wuryani and Clarentina, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kesimpulan Dari Informasi Yang Didengar Melalui Metode Inkuiri."

⁴⁴ Sri Wahyuni, dkk, "Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi, PBSI 2 No 1, (2017): 30-37

adalah: 1) Dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik, 2) Dengan kegiatan praktikum dapat melatih peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata, 3) Dapat membuktikan suatu hal secara ilmiah, 4) dan juga menghargai ilmu dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dengan kegiatan praktikum, diharapkan peserta didik dapat terbantu untuk bisa lebih memiliki pemahaman terhadap suatu hal.⁴⁵

Praktikum itu sendiri diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang memiliki fungsi agar konsep yang ada lebih dipejelas lagi dengan melalui beberapa alat, bahan, ataupun peristiwa alam secara nyata, pengetahuan intelektual peserta didik juga akan meningkat melalui penelitian atau observasi secara terkonsep terhadap peserta didik sebagai pemecahan permasalahan praktikum, peserta didik akan terlatih untuk dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat diterapkan dengan baik oleh peserta didik, terlatih untuk membuat atau menyusun sebuah percobaan dan kemudian dapat menginterpretasi data yang didapat, serta meningkatkan sikap ilmiah dalam diri peserta didik. Melalui kegiatan praktikum, itu menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat menghasilkan bukti-bukti dari sebuah teori.⁴⁶

Hasil dari kegiatan praktikum menunjukkan bahwa praktikum yang telah dilakukan sudah berjalan dan menghasilkan suatu teori baru yang tetap berkaitan dengan teori yang sudah ada. Kegiatan dalam membuat sebuah hasil kegiatan praktikum sangatlah penting dilakukan untuk peserta didik ketika melakukan sebuah eksperimen ataupun percobaan. Kegiatan itupun juga melatih peserta didik

⁴⁵ Nisa, "Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat Pada Materi Zat Tunggal Dan Campuran."

⁴⁶ Nisa.

untuk bisa lebih berpikir kritis terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dan juga dapat meningkatkan kreativitas dalam diri peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik dalam Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan baik faktor yang berasal dari diri peserta didik maupun faktor dari luar diri peserta didik. Faktor tersebutlah yang menjadi tolak ukur dari kemampuan yang dimiliki peserta didik. Menurut hasil wawancara dari beberapa responden beberapa faktor tersebut adalah fokus yang dimiliki peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi atau isi bacaan. Ada juga yang berpendapat bahwa faktor semangat dan motivasi dalam diri peserta didik itupun juga tidak kalah penting terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden faktor yang mendominasi yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yaitu pemahaman dalam diri peserta didik itu sendiri terhadap materi yang akan dijadikan kesimpulan ataupun materi yang akan digunakan sebagai kegiatan praktikum. Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengerti suatu hal yang didapat dari apa yang telah dipelajari dan kemudian diingat. Oleh karena itu kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan sangatlah bergantung pada pemahaman yang dimiliki peserta didik. Apabila peserta didik fokus dalam pembelajaran atau ketika penjelasan materi dan dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan tersebut maka dalam menyimpulkan peserta didik tidak akan merasa kesulitan dan dapat dengan baik membuat kesimpulan dari materi yang dijelaskan tersebut.

Selain faktor pemahaman pada diri peserta didik, ada faktor lain yang berasal dari dirinya sendiri yang juga tidak kalah berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan, yaitu faktor motivasi dan rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik. Ketika peserta didik memiliki sikap percaya diri yang tinggi maka peserta didik akan mudah dalam mengemukakan argumennya dan menuangkannya menjadi sebuah kesimpulan yang baik. Peserta didik yang kurang percaya diri akan sulit untuk bisa mengutarakan isi atau ide yang ada dalam pikirannya. Kepercayaan diri sangatlah penting dimiliki peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam peserta didik ketika akan membuat sebuah kesimpulan. Ketika peserta didik percaya diri akan apa yang ada dalam pikirannya maka motivasi yang ada dalam diri peserta didik itu juga akan muncul dengan sendirinya sehingga peserta didik akan sangat mudah ketika guru memberi tugas untuk membuat sebuah kesimpulan baik dari bacaan atau dari hasil kegiatan percobaan atau praktikum.⁴⁷

Kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangat dipengaruhi banyak faktor, hal tersebutlah yang menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini. Ada banyak pendapat dari responden mengenai faktor-faktor tersebut dan berbeda-beda argumen yang diungkapkan oleh responden. Faktor yang mendominasi dari pendapat yang diungkapkan peserta didik adalah fokus pada diri peserta didik dan juga tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik. Namun, menurut peneliti hal tersebut bukan menjadi faktor utama dari peserta didik dalam kemampuan yang dimilikinya ketika membuat kesimpulan. Justru menurut peneliti, faktor utama yang mempengaruhi peserta didik dalam membuat kesimpulan adalah motivasi yang ada dalam diri peserta didik berupa rasa percaya diri. Apakah jika peserta didik paham mengenai materi yang akan

⁴⁷ Anyuris Cáceres Miranda and Yuliana Florez niño, "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk," *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING 2* (2020): 274-82.

dibuat kesimpulan akan tetapi dia tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dapat membuat peserta didik mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya? Sepertinya tidak, dikarenakan peserta didik hanya memahami materi namun tidak berani untuk mengungkapkan atas apa yang telah dipahaminya tersebut sehingga peserta didik akan sedikit kesulitan ketika akan membuat sebuah kesimpulan.

Peserta didik juga ada yang merasa kesulitan dalam membuat sebuah kesimpulan. Peserta didik paham dengan materi yang akan dibuat kesimpulan, namun ketika diberikan tugas untuk menyimpulkan materi tersebut, mereka kesusahan. Ketika ditanya mengapa mereka kesulitan ketika menyimpulkan materi padahal mereka paham dengan materi tersebut, ternyata jawaban atau alasan dari mereka dikarenakan mereka bingung apa yang dirasa penting dari materi tersebut. Menurut mereka, isi dari materi tersebut hampir semuanya penting sehingga ketika memilih bagian mana pokok atau hal-hal penting yang ada dalam materi tersebut mereka merasa kesulitan. Selain itu, kurangnya pengolahan kata yang dimiliki peserta didik juga menjadi faktor peserta didik merasa kesulitan membuat sebuah kesimpulan dari sebuah materi atau dari suatu kegiatan praktikum. Peserta didik berhasil memahami materi yang telah diberikan atau kegiatan praktikum yang telah dilakukan, namun mereka kesulitan dalam membuat kata atau kalimat yang lebih singkat namun tetap sesuai dengan teori yang ada.

3. Keterkaitan Kemampuan Siswa Dalam Membuat Sebuah Kesimpulan dengan Hasil Praktikum

Hasil praktikum berasal dari sebuah kegiatan praktikum yang telah dilakukan yang kemudian dipaparkan hasil dari kegiatan tersebut sesuai susunan mulai dari awal sampai akhir secara sistematis dan objektif berdasarkan fakta yang ada yang biasanya disebut dengan laporan hasil praktikum. laporan hasil praktikum sekilas sama dengan

sebuah kesimpulan dari hasil bacaan. Keduanya sama-sama mendeskripsikan suatu objek sesuai fakta yang ada di lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan para responden didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam membuat suatu kesimpulan sangat berhubungan erat dengan kemampuan siswa dalam membuat sebuah laporan hasil praktikum. Ketika peserta didik mampu dengan baik membuat sebuah laporan hasil praktikum, maka peserta didik akan sangat mudah ketika akan membuat kesimpulan dari bacaan atau materi yang telah dipahami. Dengan melalui kegiatan praktikum, peserta didik akan lebih merasa tertarik dalam pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan tidak monoton. Hal tersebutlah yang membuat peserta didik mempunyai motivasi untuk membuat laporan hasil praktikum yang dengan seringnya peserta didik melakukan atau membuat sebuah hasil praktikum juga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah kesimpulan. Laporan hasil praktikum merupakan susunan dari hasil kegiatan praktikum yang dicatat kembali menjadi sebuah laporan singkat yang tetap didasarkan pada teori yang telah ada. Hampir sama dengan sebuah kesimpulan. Kesimpulan juga hasil catatan dari pemahaman siswa terhadap bacaan yang kemudian dibuat lebih singkat namun tetap sesuai kaidah didalam bacaan.

Membuat laporan praktikum diperlukan kejelian, baik ketika akan memulai kegiatan praktikum, ketika praktikum sedang berlangsung, maupun ketika praktikum selesai harus dipastikan hasil yang didapat valid dan sesuai dengan teori. Jika peserta didik semangat dalam melakukan kegiatan praktikum seharusnya ketika membuat sebuah laporan juga harus baik dan tidak teledor. Namun, saat ini banyak sekali dari peserta didik yang hanya semangat dan tertarik dalam kegiatan praktikumnya saja, namun ketika waktunya untuk membuat sebuah laporan dari hasil praktikum masih kurang tertarik sehingga kemampuannya dalam membuat hasil praktikum juga masih kurang sesuai dan masih sangat perlu ditingkatkan lagi. Sama halnya dengan membuat

kesimpulan. Mengapa peserta didik juga masih kurang tertarik ketika disuruh untuk membuat sebuah kesimpulan sama halnya dengan membuat hasil praktikum? Mungkin dikarenakan peserta didik merasa bosan ketika harus membaca sebuah teks bacaan atau materi. Apalagi jika bacaan yang harus dibaca sangatlah panjang, peserta didik akan malas untuk membacanya sama halnya pada hasil praktikum. Ketika peserta didik harus mencatat lagi kegiatan yang telah dilakukan akan membuat peserta didik menjadi bosan dikarenakan akan banyak sekali yang harus dicatat.

Kegiatan dalam membuat hasil praktikum juga merupakan salah satu metode untuk dapat mengasah ide dan gagasan yang ada di dalam pikiran peserta didik. Sama halnya dengan kegiatan menyimpulkan. Kesimpulan juga berasal dari ide atau gagasan yang berasal dari pemikiran peserta didik sesuai dengan teori atau bacaan yang ada. Metode pembelajaran dengan melalui kegiatan praktikum dirasa efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dikarenakan akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan juga agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang baik hendaknya harus sesuai susunan teori yang ada. Begitu juga hasil praktikum, hasil praktikum akan dinilai baik ketika hasil praktikum tersebut sesuai dengan susunan dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan dan sedikit ditambahi dengan teori teori yang berkaitan dengan kegiatan praktikum yang telah dilakukan.

Membuat kesimpulan sangat membantu peserta didik dalam upaya untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada sampai akhirnya kemampuan yang mereka miliki dapat berkembang lebih dalam lagi secara utuh. Membuat kesimpulan juga membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya untuk membuat sebuah laporan hasil praktikum. Kegiatan membuat kesimpulan dan juga kegiatan praktikum dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam diri peserta didik. Dalam kegiatan praktikum, peserta didik dapat belajar

sambil melakukan eksperimen dan melakukan observasi di lapangan untuk membuktikan keabsahan atau kebenaran terhadap teori yang berdasarkan dari kegiatan hasil praktikum yang telah dilakukan peserta didik. Melalui kegiatan seperti praktikum dengan melakukan eksperimen dan observasi itu dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Kreativitas dapat dikatakan berkembang apabila peserta didik dapat membuat atau menciptakan suatu alat dan bahan yang menghasilkan sebuah produk .⁴⁸

D. Temuan dan Implikasi

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam ini menghasilkan beberapa temuan yang didasarkan pada fakta nyata di lapangan. Dan kemudian temuan tersebut menghasilkan implikasi mengenai kemampuan membuat kesimpulan yang juga terbentuk *Grounded Theory*. *Grounded Theory* itu sendiri merupakan sebuah metode dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan dan mengembangkan beberapa teori tentang suatu fenomena.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian, yaitu kemampuan membuat kesimpulan, Hasil praktikum, sehingga dari kedua fokus tersebut menghasilkan beberapa temuan dan implikasi.

Tabel 2.1 Tabel Temuan dan Implikasi

Kemampuan Membuat Kesimpulan	Kemampuan Membuat Hasil Praktikum	Grounded Theory
Kemampuan menyimpulkan merupakan suatu kegiatan dalam menentukan inti dari suatu informasi yang telah didapat, ataupun inti dari ide yang telah terfikirkan.	Ketika melakukan suatu kegiatan praktikum atau percobaan, tidak akan jauh dari sebuah laporan dari kegiatan percobaan atau praktikum yang telah dilakukan. Laporan percobaan atau praktikum ini merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang telah dilakukan yang didasarkan terhadap teori yang telah dipelajari dan	Kegiatan menyimpulkan peserta didik secara garis besar hampir sama dengan kegiatan peserta didik dalam membuat sebuah laporan hasil praktikum. Keduanya sama-sama berasal dari sebuah inti dari data yang telah didapat dan berdasarkan teori teori yang telah ditentukan, sehingga jika

⁴⁸ Hardyanto and Milah, "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Praktikum Asas Black Berbasis."

	kemudian dicatat bagian-bagian terpenting dalam aktivitas tersebut	peserta didik membuat sebuah laporan hasil kegiatan praktikum, sama juga dengan membuat sebuah kesimpulan dari data-data yang didapat
Kegiatan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan akan terhambat apabila peserta didik kurang paham dengan materi yang telah dipelajari sebelum melakukan kegiatan menyimpulkan	Pada saat membuat suatu laporan hasil praktikum hasil yang diperoleh peserta didik banyak yang belum sesuai dengan data yang telah ada, dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap jalannya kegiatan praktikum dan teori-teori yang dijadikan patokan dalam kegiatan praktikum tersebut	Sebelum melakukan suatu kegiatan menyimpulkan ataupun dalam membuat sebuah laporan hasil praktikum, diharapkan guru memberi pemahaman yang lebih detail lagi tentang materi atau penguatan materi yang akan dibuat menjadi sebuah kesimpulan. Selain itu, peserta didik diharapkan memahami teori-teori dan juga data-data yang telah didapatkannya yang dijadikan patokan dalam membuat sebuah laporan praktikum
Kegiatan membuat kesimpulan peserta didik akan terhambat apabila peserta didik masih kurang fokus ketika mempelajari sebuah materi ataupun teori teori	Laporan hasil praktikum peserta didik masih banyak yang belum sesuai dengan data yang didapat ketika kegiatan praktikum dilakukan dikarenakan ketika melakukan pengamatan, peserta didik tidak fokus terhadap objek yang diamati tersebut, fokusnya terpecah sehingga hasil yang didapat kurang sesuai	Ketika peserta didik kurang fokus terhadap penguasaan materi dan pengambilan data ketika melakukan suatu kegiatan menyimpulkan akan menyebabkan laporan dari hasil kegiatan praktikum peserta didik kurang sesuai dengan teori dan data yang telah didapat
Motivasi dan semangat dalam diri peserta didik juga dinilai masih sangat perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut yang menjadi penyebab hasil dari menyimpulkan yang dilakukan peserta didik masih sangat jauh dari materi-materi yang telah diajarkan	Dalam membuat laporan hasil praktikum, diperlukan rasa ketertarikan dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan praktikum. Hal tersebut akan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat laporan dari hasil kegiatan praktikum	Ketika peserta didik merasa tertarik dan semangat dalam melakukan suatu kegiatan praktikum, maka peserta didik pun juga tidak akan merasa kesulitan ketika proses pengambilan data yang kemudian akan dijadikan suatu catatan penting atau laporan dari hasil praktikum, sehingga hasil dari membuat laporan tersebut akan sesuai dengan teori dan materi yang ada
Tingkat percaya diri yang dimiliki peserta didik dalam mengungkapkan ide yang didapatkannya sangat berpengaruh	Disaat melakukan kegiatan praktikum, peserta didik perlu kepercayaan diri untuk dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan teori teori yang ada	Perlunya rasa percaya diri dalam diri peserta didik untuk mengungkapkan hasil pemikirannya agar laporan dari kegiatan praktikum tersebut sesuai dengan

terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan, baik dari bacaan atau materi yang telah dijelaskan		susunan-susunan kegiatan praktikum yang telah dilakukan dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan hasil pemikirannya dalam menyimpulkan materi-materi yang ada
--	--	---

Berdasarkan tabel diatas, implikasi yang didapat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan dan juga membuat sebuah laporan hasil praktikum yakni fokus dalam diri peserta didik. Jika peserta didik kurang fokus baik ketika memahami dan memperdalam materi ataupun ketika sedang melakukan eksperimen dan pengambilan data pada kegiatan praktikum, maka hasil dari sebuah kesimpulan dan laporan hasil kegiatan praktikum tidak akan sesuai dengan data yang telah ada. Maka dari itu untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya sebelum melakukan praktikum guru memberikan test pra praktikum atau pretest agar guru juga mengetahui sudah sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi praktikum tersebut.

Implikasi selanjutnya yang dapat diambil dari tabel diatas adalah, semangat dan ketertarikan dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan menyimpulkan atau melakukan suatu kegiatan praktikum yang kemudian dilanjut dengan membuat sebuah laporan hasil dari praktikum tersebut sangat penting, karena jika peserta didik semangat dan tertarik untuk melakukan kegiatan menyimpulkan baik dari bacaan maupun dari kegiatan praktikum maka hasil dari kegiatan tersebut juga akan maksimal dan sesuai dengan data yang telah ada. Oleh karena itu, agar peserta didik semangat maka sebaiknya guru memberikan selalu motivasi dan semangat kepada peserta didik agar peserta didik semakin tertarik untuk melakukan kegiatan praktikum.

Implikasi ketiga yang dapat diambil dari temuan teori diatas adalah kepercayaan diri peserta didik untuk mengungkapkan hasil pemikirannya sangatlah penting dalam melakukan suatu kegiatan menyimpulkan, baik itu menyimpulkan suatu bacaan ataupun menyimpulkan

hasil dari kegiatan praktikum. Jika peserta didik percaya diri untuk mengungkapkan hasil pemikirannya yang didapat dari data-data yang telah diperoleh maka juga akan berdampak baik pada hasil dari kegiatan peserta didik dalam menyimpulkan ataupun membuat laporan hasil praktikum. Oleh karena itu, sebaiknya ketika akan melakukan kegiatan praktikum guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan hasil pemikirannya



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan yang akan menjadi pengetahuan oleh pembaca yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan harus terlebih dahulu memahami definisi dari kesimpulan itu sendiri. Dengan pemahaman peserta didik terhadap definisi dari sebuah kesimpulan maka akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yang sesuai, baik dari teks bacaan, ataupun dari hasil kegiatan. Namun, masih banyak peserta didik yang baik dalam mengungkapkan pemahamannya terhadap definisi dari kesimpulan, akan tetapi masih merasa kesulitan ketika harus membuat sebuah kesimpulan
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangatlah beragam. Ada yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Akan tetapi faktor yang mendominasi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yaitu pemahaman terhadap materi atau bacaan atau teori yang dijadikan acuan untuk melakukan suatu kegiatan percobaan. Selain pemahaman fokus yang dimiliki peserta didik juga tidak kalah berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan.
3. Kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat laporan hasil praktikum. Keduanya memiliki sedikit kesamaan yaitu sama-sama hasil dari sebuah ide atau gagasan yang berdasarkan teori atau bacaan. Jika peserta didik sudah terbiasa membuat sebuah kesimpulan dari sebuah bacaan maka ketika peserta didik dituntut untuk membuat sebuah laporan hasil

praktikum juga tidak akan terlalu kesulitan sehingga sangatlah diperlukan dari keduanya untuk sering-sering berlatih lagi agar terbiasa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Pihak Sekolah

Lembaga pendidikan di sekolah sebaiknya memperhatikan dan lebih meningkatkan lagi fasilitas sarana prasarana penunjang yang menunjang kemampuan peserta didik dalam berbagai hal terutama ketika melakukan suatu kegiatan praktikum agar kemampuan peserta didik di sekolah tersebut tidak tertinggal dengan peserta didik dari sekolah lain.

2. Bagi Guru/Pendidik

Guru hendaknya ketika pembelajaran lebih memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dan harus selalu memiliki inovasi baru dalam pembelajaran agar kemampuan peserta didik di dalam kelas akan lebih meningkat lagi. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama dan memotivasi peserta didik untuk lebih ikut terlibat aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya memiliki semangat belajar yang tinggi dan terus ikut terlibat aktif dalam pembelajaran agar kemampuannya dalam berbagai hal dapat meningkat

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian itu diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan motivasi ataupun inspirasi bagi para pembaca terlepas dari segala kekurangan serta kelebihan. Penelitian ini diharapkan dapat berlanjut dan digali lebih dalam lagi terkait permasalahan yang ada di dalam penelitian tersebut dengan fokus dan tema yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Noveri, Jaya Harefa, Model Pembelajaran Problem, and Centered Learning.
“OBSERVASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM CENTERED LEARNING
SISWA KELAS VII SMPN 2 GUNUNGSITOLI UTARA” 3 (2020): 476–81.
- Andini, Friska, Herinto Sidik Iriansyah, and Alam Slamet Barkah. “Upaya Meningkatkan
Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks
Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Metode Mind Mapping.” *Prosiding Seminar
Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2020, 45–50.
- Ardiyanti, Farida. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN” IX, no. 2 (2013): 27–33.
- Ariyati, Eka. “Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir
Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 1, no. 2 (2012).
<https://doi.org/10.26418/jpmipa.v1i2.194>.
- Cáceres Miranda, Anyuris, and Yuliana Florez niño. “View Metadata, Citation and Similar
Papers at Core.Ac.Uk.” *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita
Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG
ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING* 2 (2020): 274–82.
- Fpmipa. “Fransisca Sudargo,” n.d., 4–12.
- Hamidah, Ulfa Nur, and Fatha Aulal M Mubarak. “Analysis of Students’ Ability to Making
Conclusions in Learning of Static Electricity.” *Integrative Science Education and Teaching
Activity Journal (INSECTA)* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- Hardyanto, Wahyu, and Isna Lukluil Milah. “Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada
Praktikum Asas Black Berbasis” 2, no. 1 (2018): 70–75.
- Kemampuan, Pengembangan, and Menyimpulkan Dan. “Pengembangan Kemampuan
Menyimpulkan Dan Mengkomunikasikan Konsep Fisika Melalui Kegiatan Praktikum
Fisika Sederhana.” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6, no. 1 (2012): 6–9.

- Kemampuan, Peningkatan, Menyimpulkan Hasil, I P A Melalui, and Penggunaan Media. “Jurnal Pendidikan IPA Indonesia” 1, no. 1 (2012): 82–90.
- Kusumawardani, Elyn Diah. “Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Matematik Dan Percaya Diri Melalui PBL Berbantuan Kartu Soal Siswa Kelas X” 1 (2018): 92–98.
- Maharani, A D, P Rintayati, and M I Sriyanto. “Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Hasil Percobaan Tentang Gaya Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria*, 2017.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/11126>.
- Malik, Abdul. “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Hasil Pengamatan Atau Wawancara” 7, no. 4 (2021): 1488–93.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1523>.
- Muna, Nilna. “Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri ANALISIS PENERAPAN METODE.” *Ekonomi Akuntansi*, 2014.
- Negeri, S M A, and Kota Jambi. “Eka Selvi (RR1C412021) Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi 1,” 2018, 1–13.
- Nisa, Umi Mahmudatun. “Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat Pada Materi Zat Tunggal Dan Campuran.” *Journal Biology Education* 14, no. 1 (2017): 62–68.
- Rahmadani, St., Jamaluddin -, and Lalu Zulkifli. “Pengembangan Petunjuk Praktikum Biologi Dan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Dan Efektivitasnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma/Ma Kelas Xi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 1, no. 2 (2017): 0–12. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i2.13>.
- Ridho, Shofwan, Bambang Subali, and Putut Marwoto. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pokok Bahasan Klasifikasi Materi Dan Perubahannya,” 2020.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.194>.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

Journal of Chemical Information and Modeling. Vol. 53, 2019.

[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

Sundayana, Rostina. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa Dalam Praktikum Analisis Data Statistik." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2012): 35–42. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i1.170>.

SUTAMA, I., M. Arnyana, and M. Swasta. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Sains Pada Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Sma Negeri 2 Amlapura." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4, no. 1 (2014).

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. "Penerapan Model Asisten Sebaya Pada Pelaksanaan Praktikum Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa." *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* 10, no. April (2016): 5–24.

Wuryani, Tri, and Suwanti Clarentina. "Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kesimpulan Dari Informasi Yang Didengar Melalui Metode Inkuiri." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2014): 40–48. <http://unnes.ac.id/berita/hasil-un-bahasa-indonesia-belum-memuaskan/>.



IAIN
PONOROGO